PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI PTI AL-HILAL SIGLI



MUHAMMAD HANIF NIM. 201003023

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI PTI AL-HILAL SIGLI

MUHAMMAD HANIF NIM. 201003023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Zulfatmi, MAg

Pembimbing II,

Dr. Heliati Fajriah, MA

LEMBAR PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI PTI AL-HILAL SIGLI

MUHAMMAD HANIF NIM. 201003023 Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal

28 Juni 2022

30 Dzulqaidah 1443 H

TIM PENGUJI

man -

WOD

Dr. Hasan Basri, MA

Muhajir, M. Ag

Penguji,

Dr. Zulfatmi, M. Ag

Penguji,

Dr. Heliati Fajiriah, MA

Penguji,

Penguji,

Dr. T. Zulkhairi, MA

Dr. Saifullah Maysa, MA

Banda Aceh, 30 Juni 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP. 19630325 1990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif

Tempat Tanggal Lahir : Puloe Krueng, 25 Okt 1994

NIM : 201003023

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 Juni 2022 Saya yang Menyatakan,

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Ranity Banda aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Tranliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

KonsonanTunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif		Tidak dilambangkan
ب ت	Ba'	В	Be
ت	Ta'	Т	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Η̈́Η	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
7	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
j	Zai	Z	Zet
m	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ď	De (dengan titik di bawahnya)

ط	Ta'	Ţ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ż	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	' -	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ę.	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
اک	Kaf	K	Ka
J	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	Н	Ha
۶	Hamzah	, <u> </u>	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Konsonan yang dilambangkan dengan Wdan Y

Waḍʻ	وضع
ʻIwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	تر
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهی

2. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

3. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

4. Alif () dan waw () ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أننك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

	C
Ḥattā	حتی
Maḍā	مضى
Kubrā	کبری
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūsah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah ()ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Radī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

7. Penulisan ¡(tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan 🎖 (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila i(tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan i(hā'). Contoh:

Ṣalāh		صلاة	

b. Apabila '(tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan '(hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية

c. Apabila ö(tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiya	وزارة التربية h

8. Penulisan •(hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

I	Acad	Val
ı	Asad	34)

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan "',".

Contoh:

Mas alah	مسألة
ivias aiaii	

9. Penulisan (hamzah) waşal dilambangkan dengan "a". Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة أبن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (೨) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ' (೨) dilambangkan dengan "vy" (dua huruf y). Contoh:

)) (0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0,
Quwwah	قوّة
'Aduww	عدق
Syawwāl	شوّال
Jaww	جوّ
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكثناف

11. Penulisan alif lâm (以)

Penulisan Ydilambangkan dengan "al-" baik pada Y

shamsiyyah maupun Yqamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-așl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahdah al-Mişriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو اليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf Uberjumpa dengan huruf Udi depannya, tanpa huruf alif (1), maka ditulis "lil". Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
	90

12. Penggunaan "'' untuk membedakan antara '(dal) dan ('tā) yang beriringan dengan huruf '(hā) dengan huruf '(dh) dan ' (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah saya ucapkan atas raḥmat dan kasih sayang Allah SWT yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan tesis sesuai dengan perencanaan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Allah SWT di muka bumi ini beserta kepada seluruh sahabat dan para ulama sekalian sehingga kita dapat menjalani tuntunan ajaran Islam ini.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga Tesis ini berkontribusi memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya tentang proses pembelajaran daring. Namun disadari dalam proses penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis:

- 1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Dr. Mustafa AR, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 3. Dr. Hasan Basri, M.A. dan Muhajir, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN AR-Raniry.
- 4. Dr. Zulfatmi, M.Ag, selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

- 5. Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
- 6. Orang tua yang penulis cintai, Bapak Awaluddin dan Ibu Jaswani atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
- 7. Untuk adek tercinta Zamzarina, Nuril Hakiki, Rajif Fandi dan Hanik Mastura, atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
- 8. Azuwardi, Muhammad Fandri, Ida Rosyida, Elfida, Khaidir Amnar, Rizkiani dan Kanda Sri Rahayu atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
- 9. Teman-teman angkatan 2020 terkhusus unit non-reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Prodi PAI. Kebaikan kalian tidak akan terlupakan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 27 Mei 2022 Penulis,

Muhammad Hanif

ABSTRAK

Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa

Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli

Nama/NIM : Muhammad Hanif/201003023

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag Pembimbing 2 : Dr. Heliati Fajriah, MA

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, Daring, Mahasiswa

Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli belum terorganisir dengan baik. Belum maksimalnya pemanfaatan *Platform* pembelajaran daring yang memungkinkan dan mahasiswa mudah dalam melaksanakan dosen pembelajaran dengan baik. Pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan hanya berupa pemberian instruksi dan tugas kuliah melalui aplikasi *WhatsApp* grup, hal ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Agama Islam PTI Al-Hilal Sigli. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, objek penelitian adalah dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian perencanaan yang dibagi dalam 3 sub bagian yang terdiri dari perencanaan awal, komunikasi awal dan rencana pembelajaran semester (RPS) tidak ditemukan adanya problematika. Bagian pelaksanaan, terdapat dua problematika, pada sub bagian pengelolaan kelas tidak ada keseragaman atau kejelasan dalam manajemen pengelolaan kelas daring yang kemudian menjadikan pembelajaran tidak efektif. Pada indikator aktivitas pembelajaran, terdapat satu problematika yaitu pada perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran daring. Pada bagian ini terdapat problematika yang serius karena aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring melalui perangkat Whattsapp Group dinilai tidak efektif karena tidak memenuhi kapasitas peserta untuk bertatap muka secara virtual dibatasi oleh aplikasi tersebut sehingga tidak memungkinkan dosen atau mahasiswa melakukan presentasi di perangkat tersebut. Sedangkan pada bagian evaluasi dengan indikator mekanisme dan prosedur evaluasi terdapat satu problematika karena hasil belajar mahasiswa belum mencapai 80%.



ABSTRACT

Thesis Title : The Problems of Online Learning faced by

Students of the Islamic Religious Education

(PAI) Study Program PTI Al-Hilal Sigli

Author/NIM : Muhammad Hanif/201003023

Supervisors : 1. Dr. Zulfatmi, M.Ag

2. Dr. Heliati Fajriah, MA

Keywords : Problems, Online Learning, Student

The online learning system implemented at the Islamic Religious Education (PAI) Study Program of PTI Al-Hilal Sigli is still not well organized. The insignificant use of online learning platform does not allow lecturers and students to carry out the learning process more practically and easily. Up to this point, online learning has only been carried out in the form of giving instructions and assignments through the WhatsApp group. This is a descriptive qualitative research which aims to determine the problems in the planning, implementation and evaluation of online learning at the PAI Study Program of PTI Al-Hilal Sigli. The lecturers and students were involved as the research participants/objects. The author used interview, questionnaire and documentation to collect data. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and verification. The results show no problems in the planning section which was divided into 3 sub sections; initial planning, initial communication and semester lesson plans (RPS). However, there are two problems found in the implementation section, specifically in the classroom management sub-section, there is no uniformity or clarity in online classroom management which then makes learning ineffective. In addition, there is one major problem in the indicators of learning activities. The implementation of online learning activities through the Whatsapp group is considered ineffective because it does not allow participants to virtually meet face to face. The limited feature of Whatsapp does not permit lecturers or students to deliver presentations through the platform. Lastly, there is one problem in the evaluation section with mechanism indicators and evaluation

procedures, which is students' learning outcomes which have not reached 80%.



الملخص

عنوان الرسالة : مشاكل التعلم عن بعد لطلاب برنامج دراسة التربية

الإسلامية في المعهد العالي الإسلامي الهلال بسجلي

المؤلفة / رقم القيد : محمد حانف/ ٢٠١٠٠٣٠

الإشراف : ١- الدكتورة ذو الفتمي الماجستير

٢- الدكتورة هيلياتي الماجستير

الكلمات المفتاحية : مشكلة، تعلم، عن بعد، طالب

نظام التعلم عن بعد المطبق في برنامج دراسة التربية الإسلامية في المعهد العالي الإسلامي الهلال بسجلي لم يتم تنظيمها بشكل جيد وفعال. لم يصل استخدام منصات التعلم عن بعد إلى الحد الأقصى حتى الآن ، ثما يسمح للمحاضرين والطلاب بتنفيذ عملية التعلم بسهولة. التعلم عن بعد الذي تم تنفيذه حتى الآن كان فقط في شكل إعطاء تعليمات وإسناد محاضرات من خلال تطبيق كان فقط في شكل إعطاء تعليمات وإسناد محاضرات من خلال تطبيق معرفة المشاكل في تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم عبر الإنترنت في برنامج دراسة التربية الإسلامية في الجامعة. منهج البحث المستخدم في هذه الرسالة هو منهج وصفي ذو منهج نوعي، وموضوعات البحث هي المحاضرون والطلاب. أما تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحث في هذا البحث هي المقابلات والتوثيق. وأما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات والتوثيق. وأما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليلها ثم عرضها والتحقق منها. أظهرت النتائج أنه في قسم التخطيط الذي تم

تقسيمه إلى ٣ أقسام فرعية تتكون من التخطيط الأولي والاتصال الأولي وخطط التعلم الفصلي (RPS)، لم تكن هناك مشاكل. في قسم التنفيذ، هناك مشكلتان، في القسم الفرعي لإدارة الفصل، لا يوجد توحيد أو وضوح في إدارة الفصول الدراسية عن بعد مما يجعل التعلم غير فعال. في مؤشرات أنشطة التعلم، هناك مشكلة واحدة وهي الأجهزة الرقمية المستخدمة في التعلم عن بعد. يوجد في هذا القسم مشاكل جدية لأن تنفيذ أنشطة التعلم عبر الإنترنت من خلال جهاز القسم مشاكل جدية لأن تنفيذ أنشطة التعلم عبر الإنترنت من خلال جهاز القسم مشاكل جدية لأن تنفيذ أنشطة التعلم عبر الإنترنت من خلال الالتقاء وجهًا لوجه افتراضيًا، وهو ما يقيده التطبيق بحيث لا يسمح بذلك المحاضرين أو الطلاب لتقديم العروض على الجهاز. وفي الوقت نفسه، في قسم التقييم بمؤشرات آليات وإجراءات التقييم، هناك مشكلة لأن نتائج تعلم الطلاب لم تصل إلى ٨٠٪.

R-RANI

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	V
KATA PENGANTAR	X
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Defini <mark>si</mark> Istilah	9
1.5 Kajian <mark>P</mark> enelit <mark>ia</mark> n T <mark>er</mark> dahulu	12
1.6 Metode Penelitian	14
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II: LANDASAN TEORI	24
2.1 Pembelajaran Daring	24
2.1.1 Definisi Pembelajaran Daring	24
2.1.2 Perencanaan Pembelajaran Daring	29
2.1.3 Kebijakan Pembelajaran Daring	34
2.1.4 Strategi Pembelajaran Daring	36
2.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Daring	47
2.1.6 Evaluasi Pembelajaran Daring	51
2.1.7 Manfaat Pembelajaran Daring	55
2.2 Problematika Pembelajaran Daring	58
2.2.1 Definisi Problematika Pembelajaran	58
2.2.2 Problematika Pembelajaran Daring	60
2.3 Konsep dan Ruang Lingkup Pembelajaran	
Daring 64	50
2.4 Dasar Hukum Pembelajaran Daring	71
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
3.1 Gambaran Umum STIT Prodi PAI PTI Al-Hilal	
Sigli	75

3.2 Perencanaan Pembelajaran Daring pada	
Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal	
Sigli	79
3.3 Problematika Pelaksanaan Pembelajaran	
Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI	
PTI Al-Hilal Sigli	106
3.4 Problematika Evaluasi Pembelajaran Daring	
pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-	
Hilal Sigli	127
BAB IV: PENUTUP	138
4.1 Kesimpulan	138
4.2. Saran-saran	139
DAFTAR KEPUSTAKAAN	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Subjek Penelitian.	16
Tabel 3.1 Tabel 3.2	Dosen Tetap prodi PAI STIT PTI Al-Hilal Sigli Perencanaan Pembelajaran Daring yang Ideal Menurut Aturan yang berlaku di Prodi PAI PTI	78
	Al-Hilal Sigli	80
Tabel 3.3	Perencanaan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli mengikuti alur tahapan	00
	ADDIE	85
Tabel 3.4	Komponen yang Termemuat dalam RPS Pada Pembelajaran Daring Prodi PAI PTI Al-Hilal	
	Sigli	86
Tabel 3.5	Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli	90
Tabel 3.6	Proses Pengiriman Informasi Pembelajaran	
	yang Terlaksana di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli	
	kepada Mahasiswa	94
Tabel 3.7	Platform yang Dimanfaatkan dalam Proses	
	Menyebarkan Informasi kepada Mahasiswa	97
Tabel 3.8	Pelaksanaan Pertemuan Awal dengan	
	Mahasiswa Secara Online sebelum	
	Dilaksanakannya Pembelajaran Daring	99
Tabel 3.9	Sistem Pengelolaan Kelas Daring yang	
	Ditawarkan oleh Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli	100
Tabel 3.10	Capaian Pembelajaran yang Dibebankan Pada	
	Mata Kuliah	101
Tabel 3.11	Kemampuan Akhir yang Direncanakan untuk	
	Capaian Pembelajaran Lulusan	103
Tabel 3.12	Rencana pembelajaran semester (RPS)	104
Tabel 3.13	Sistem Komunikasi Antara Dosen Dengan	
	Mahasiswa Dalam Kelas Daring di Prodi PAI	
	PTI Al-Hilal Sigli	106
Tabel 3.14	Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam	
	Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal	4.0=
	Sigli	107

Tabel 3.15	Manajemen Pengelolaan Waktu Dalam	
	Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal	
	Sigli	110
Tabel 3.16	Sistem Pengelolaan Kelas dan Waktu Belajar	
	Daring Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli	112
Tabel 3.17	Strategi Dalam Pembelajaran Daring	113
Tabel 3.18	Media pembelajaran daring	114
Tabel 3.19	Perangkat pembelajaran daring	116
Tabel 3.20	Perangkat yang digunakan dalam kelas daring	
	pada mahasiswa	117
Tabel 3.21	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	118
Tabel 3.22	Penerapan Metode dalam Pelaksanaan	
	Pembelajaran	120
Tabel 3.23	Penerapan metode pembelajaran daring oleh	
	Dosen di Prodi PAI	121
Tabel 3.24	Respon Mahasiswa terhadap Proses	
	Pembelajaran Daring	122
Tabel 3.25	Respon Mahasiswa Terkait Tata Laksana	
1 01 01.20	Pembelajaran Daring	124
Tabel 3.26	Ada/tidaknya Penolakan Dari Mahasiswa	12.
140012.20	Terkait Sistem Pembelajaran Daring	125
Tabel 3.27	Senang/Tidaknya Mahasiswa dengan	
143013.27	Pembelajaran Daring	125
Tabel 3.28	Bentuk Evaluasi Dalam Pembelajaran Daring	127
Tabel 3.29	Objek Evaluasi dalam Pembelajaran Daring	129
Tabel 3.30	Tahapan Evaluasi Pembelajaran Daring	131
Tabel 3.31	Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Daring	131
Tabel 3.32	Keberhasilan Pembelajaran Daring (dalam	131
140013.32	persentase)	133
Tabel 3.33	Keberhasilan Pembelajaran Daring dalam	133
1 4001 3.33	Meningkatkan Hasil Belajar	133
Tabel 3.34	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mampu	133
1 4001 3.34	Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa	134
Tabel 3.35	Sifat Evaluasi yang Diberikan Dosen Kepada	137
1 4001 5.55	Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	135
Tabel 3.36	Pilihan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran	133
1 4001 3.30	Daring/Luring	136
	Duillis/ Duillis	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	RPS STIT Al-Hilal Sigli	85
	Informasi dibagikan melalui Web Resmi STIT	0.
	Al-Hilal Sigli	90
Gambar 3.3	Platform yang digunakan untuk Menyebarkan	
	Informasi	9
Gambar 3.4	Pelaksanaan Pertemuan Awal	10
Gambar 3.5	Penggunaan Aplikasi Whatsapp	109
Gambar 3.6	Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam	
	Pembelajaran	11
Gambar 3.7	Absensi Kehadiran Mahasiswa	119
Gambar 3.8	Bentuk Pemberian Evaluasi	12

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

berdampak pada perubahan Kemajuan teknologi paradigma pembelajaran. Kemajuan tersebut telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan tatap muka yang konvensional pembelajaran arah pembelajaran yang lebih terbuka, bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, dan inovatif.¹ Teknologi informasi pada masa sekarang berkembang dengan cepat menurut deret ukur. memudahkan kehi<mark>dupan manu</mark>sia tanpa harus kehilangan kehumanisannya. Pembelajaran merupakan kegiatan informasi, dan dapat disebarluaskan kepada generasi penerus suatu bangsa melalui tekhnologi informasi, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan menguasai berbagai metode dalam pemecahan masalah. Kemajuan dalam bidang pendidikan juga berimbas pada perubahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka/luring menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan).²

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone*, komputer dan bantuan jaringan internet yang menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp group*, fasilitas *google* (*google classroom*, *google form*, dan *google meet*) dan *zoom cloud meeting* dan lainnya

¹ Mohamad Nur, *Teori Tes*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1987), hlm. 24

² Diana Novita ARH, Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19, *Jurnal Unimed Medan*. 2020;(June), hlm. 1–11.

untuk kegiatan proses belajar mengajar yang diadakan instansi pendidikan secara official.³

Pembelajaran daring memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pembelajaran daring yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi. Pembelajaran daring menawarkan banyak hal baik seperti fleksibilitas, dapat menembus tapal batas, efisiensi dan efektivitasi dan kemandirian.

Tetapi disisi lain juga terdapat persoalan terkait otentisitas, stabilitas, formalitas dan potensi berkurangnya kesehatan sosial dan fisik mahasiswa. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang disebut juga dengan *cybernetic space*. Tantangan pembelajaran daring yaitu Infrastruktur digital, kesiapan teknikal, kompleksitas belajar dan belajar sebagai fenomena sosial. Artinya pembelajaran daring akan berhasil jika ada perubahan paradigma dimana pembelajaran daring bukan semata digitalisasi pembelajaran luring. Dalam hal ini pendidik harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan

³ Muhamad Hasbi Assidiqia dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2020) tersedia di file:///E:/download/editorsnpasca.

⁴ Wahyudin D, Karim A, Saepurrohman A, *Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh : Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa*. Digit Libr UIN Sunan Gunung Jati [Internet]. 2020;1–11. Available from: http://digilib.uinsgd.ac.id/30652/, diakses tanggal 25 Maret 2022.

⁵ Pendidikan Tinggi di Indonesia menghadapi Pandemi: Strategi Efektivitas Pembelajaran Daring, *Artikel Nationwide University Network In Indonesia* (NUNI), online dalam https://nuni.mobi/2021/03/14 /, diakses tanggal 25 Maret 2022.

materi. Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.⁶

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring harus berpaku panduan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh kementerian riset. teknologi, dan pendidikan tinggi republik indonesia 2019 dan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan kebudayaan republik indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang ketentuan pembelajaran daring yaitu batasan-batasan pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasanbatasannya ialah peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas, pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik, tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses <mark>da</mark>n fasilitas belajar dirumah dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap universitas/perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi PBJJ merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh univeritas/perguruan tinggi agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien. Perguruan tinggi merupakan sebuah organisasi modern yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Di tengah pandemi COVID-19, pergurtuan tinggi harus tetap menjalankan proses belajar mengajar. dengan mengubahnya menjadi PBJJ. PBJJ ini menjadi tantangan bagi setiap universitas untuk tetap mejalankan

⁶ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65.

tujuan pendidikan.⁷

Dalam pelaksanaannya di Indonesia terutama di daerahdaerah, proses pelaksanaan pembelajaran daring menemui berbagai problematika. Hal tersebut terjadi hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menegah pertama, menengah atas dan di perguruan tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis Rodiawati yang menyatakan bahwa problematika yang mucul yaitu pertama, pembelajaran daring secara psikologis berdampak kepada kurangnya terjalin hubungan psikologis antar pendidik dengan peserta didik. Tingkat kedekatan antara pendidik dengan peserta didik berjalan secara mekanik, kurang melibatkan perasaan. Kedua, pembelajaran virtual juga banyak memunculkan bias, misalnya ketika guru sedang menerangkan lewat zoom, gomeet, webex meet, youtube streaming dan lain-lain tiba-tiba signal hilang, atau tidak stabil, maka pembicaraan akan terputus atau kalaupun berjalan tapi tersendat-sendat sehingga memunculkan banyak gangguan baik dari sisi audio maupun visual. Ketiga, karena pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran baru, dan dilaksana<mark>kan</mark> secara menda<mark>dak,</mark> maka baik peserta pendidik belum mempersiapkan didik maupun segala sesuatunya dengan matang, semuanya dilakukan persiapan seadanya, semuanya serba meraba-raba.⁸ Niken Bayu dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pembelajaran daring memiliki beberapa problematika terhadap mahasiswa vaitu masih membingungkan mahasiswa, daring pembelajaran mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif,

⁷ Sari D, Peran Adaptif Tiga Universitas di Jabodetabek dalam Menghadapi Sistem Belajar Online Selama Pandemi COVID 19, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2. (2020), hlm. 25–32.

⁸ Lilis Rodiawati, "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusinya", *Artikel Ilmiah BKD Kemenag Bandung*, online dalam https://bdkbandung.kemenag.go.id/ . diakses tanggal 28 Maret 2022.

penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang mahasiswa mengalami stress, bermanfaat. peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. ⁹ Hal serupa juga didukung oleh riset yang telah dilakukan oleh Nur Rokhimah Hanik dan Tri Wiharti, didapati bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran daring yaitu selama pembelajaran daring berlangsung paling sering adanya gangguan sinyal, yang akan mengganggu kejelasan gambar, suara, maupun putus nyambungnya dalam mengikuti pembelajaran daring. ¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Titi Prawantia dan Woro Sumarni, ditemukan bahwa problematika pembelajaran daring yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik mapun pendidik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut. 11

Hasil survey yang dilakukan oleh Sakina Nur Azkiya yang diikuti oleh 70 mahasiswa, 58 dari 70 mahasiswa tersebut berdomisili di JABODETABEK, selebihnya diluar dari itu. Sebagian besar mengunakan handphone untuk pembelajaran jarak jauh dan menggunakan paket data. Problematika yang datang dari pribadi mahasiswa itu sendiri seperti sulit memahami materi perkuliahan, hal ini bisa disebabkan karena

-

⁹ Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia", *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020.

Nur Rokhimah Hanik & Tri Wiharti, "Tanggapan Dan Kendala Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Serta Harapannya Pada Pembelajaran Dan Praktikum Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (4): 609–616. DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.238.

¹¹ Lia Titi Prawantia dan Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, ISSN: 2686 6404.

beberapa faktor seperti mengantuk saat kelas berlangsung, membuka aplikasi lain seperti whatsapp, instagram, twitter dan media sosial lainnya sehingga mereka tidak fokus dengan apa sedang disampaikan oleh dosen atau pemakalah. Penyampaian materi yang monoton pun memicu perasaan bosan mahasiswa, karena hanya terus mendengarkan, tanpa ada interaksi lain. Karena rasa bosan tersebut akhirnya mereka tidak fokus mendengarkan lalu mencari aktivitas lain. Mahasiswa pun kerap kali mengikuti kelas dengan posisi tiduran atau sambil makan, tentu ini bukan tindakan yang baik dalam menuntut ilmu karena su'ul adab. 12 Asmuni menemukan problematika yang terjadi dalam pembelajaran daring diantaranya pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh memiliki beragam problematika yang dialami pendidik dan peserta didik. Permasalahan dari pendidik berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, didik kekurangaktifan dari peserta berupa mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet. 13 Pernyataan di atas semakin diperkuat oleh hasil penelitian Dety Amelia Karlina, dkk yaitu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah kejenuhan terhadap pola pembelajaran. Bila dilihat dari banyaknya penggunaan aplikasi zoom dan dilakukan terus dengan jadwal yang padat, mampu menimbulkan kejenuhan dan juga kelelahan pada tubuh seseorang. Sehingga dosen, dalam hal ini khususnya, harus memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen itu sendiri

-

¹² Sakina Nur Azkiya, "Problematika Pendidikan pada Masa Pandemi di Perguruan Tinggi", *Artikel Ilmiah Kumparan*, online tersedia di https://kumparan.com/sakina-nur-azkiya/problematika-pendidikan-pada-masa-pandemi-di-perguruan-tinggi, diakses tanggal 28 Maret 2022.

¹³ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*Pendidikan http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index.

apabila melakukan pembelajaran dengan jangka panjang di depan komputer atau laptop, agar variasi pembelajaran daring yang lebih efisien dan efektif.¹⁴

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi/universitas di Aceh mulai dari universitas negeri maupun yang swasta seperti di Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli. Ada banyak problem dalam penerapan perkuliahan online. Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli belum terorganisir dengan baik. Belum maksimalnya pengaturan pengaplikasian platform Googleclass memungkinkan dosen dan mahasiswa mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan hanya berupa pemberian intruksi dan tugas kuliah melalui aplikasi Whatsapp grup. Tentunya hal ini sangat tidak efektif mengingat ada beberapa mata kuliah seperti Tahsinul Qiraah, Fiqh Ibadah, Tajwid dan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang tidak bisa dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas asinkronus. Proses tersebut tentunya tidak semudah dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi. Hal tersebut semakin diperparah dengan masih kurangnya riset yang mengkaji tentang pembelajaran daring pada perguruan tinggi khususnya di Aceh, hal tersebut masih terbatas pada kajian tentang kendala pembelajaran daring secara umum dan belum dirincikan kearah yang lebih khusus sehingga belum adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki problem tersebut.

Riset yang penulis lakukan berupaya mengkaji tentang "Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli". Diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan terutama pada

¹⁴ Dety Amelia Karlina, dkk, "Analisis pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD di masa pandemic", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Umum Vol. 19 No. 1 Tahun 2021.

ranah pembelajaran daring sehingga dapat dijadikan pegangan dalam meminimalisir adanya problematika dalam pembelajaran daring dalam berbagai kondisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli?
- 2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli?
- 3. Bagaimana problematika dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli.
- b. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli
- c. Untuk mengetahui problematika dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritik Akademik

 Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang

- pembelajaran daring.
- b. Khusus bagi peneliti hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai pendidik.
- c. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam disekolah ataupun kampus.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap tenaga pengajar/dosen terutama dosen PAI agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mewujudkan sistem pembelajaran daring yang efektif.

b. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang terutama tentang pembelajaran daring.

1.4 Definisi Istilah

1.4.1 Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "problematic" yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum

dapat dipecahkan.¹⁵ Peroblematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata problem sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.¹⁶ Menurut Suharso, problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah yang dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan tertentu.¹⁷ Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, dapat ditarik benang merah bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan. Dalam hal ini, permasalahan tersebut sedang menggejala pada pembelajaran daring. Dengan demikian, permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran daring tersebut perlu mendapatkan pemecahan atau solusi.

1.4.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai kata pengganti *online* yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring sering dikenal dengan pembelajaran *online* (*online learning*) atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 276.

¹⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 1215.

 $^{^{17}}$ Suharso Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*, (Jakarta: Remaja Rosida Karya, 2009), hlm. 391.

muka secara langsung. 18

Pembelajaran daring pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembalajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, dan *web based learning*. Secara fundamental, pembelajaran daring adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous.¹⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa bagian dari pembelajaran jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone*, komputer dan bantuan jaringan internet. Yang menggunakan berbagai aplikasi seperti *google meet, zoom, whatsApp* dan lainnya untuk kegiatan proses belajar mengajar yang di adakan sekolah secara official.

1.4.3 Mahasiswa PAI

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁰ Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembalajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

¹⁹ Dewi Salma Prawiradilaga,dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan Elearning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 37-38.

Damar A. Hartaji, Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua, (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), hlm. 5.

memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.²¹

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa PAI adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mempelajari keilmuan terkait pendidikan agama Islam. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Mahasiswa PAI yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI pada Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli letting tahun 2020.

1.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas tentang problematika pembelajaran daring, dapat dilihat dari :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmuni 2020 dengan berjudul "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Tujuan dari penelitian ini adalah meganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan internet. Sementara dari keterbatasan dalam orangtua berupa waktu

_

 $^{^{21}}$ Siswoyo. Dkk, $\ensuremath{\textit{Ilmu Pendidikan}}$, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121

- mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.²²
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosbita Simanjuntak 2020 dengan berjudul "Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemik Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pandemi di Tapanuli Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pandemi adalah aplikasi pembelajaran, jaringan dan perangkat internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, persepsi orang tua, pengembangan minat siswa, dan supervisi.²³
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti 2020 dengan berjudul "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.²⁴

Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: Berupaya mengemukakan dan memberi solusi dari permaslahan yang ada. Obyek yang diteliti sama-sama bersifat integratif interkonektif. Penelitian ini sama-sama menggunakan motede penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah: Sample dan populasi

-

²² Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, Vol 7, Nomor 4, Oktober 2020, hlm. 281

²³Rosbita Simanjuntak, Problematika Pembelajaran Pada Masa Pamdemik Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kebupaten Tapanuli Utara, *Jurnal Christian Humaniora*, Volume 4, No 2, 2020

²⁴ Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Volume 7, No 2, 2020

yang diambil berbeda. Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian berbeda. Teori dan penjabaran isi permasalahan berbeda. Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis berharap ada temuan baru dari penelitian tentang *Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli*.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan naturalistik sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Djam'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya.²⁵

Sementara Nana Syaodih, penelitian deskripstif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi pengubahan pada variable yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satuanya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 26 Mencermati beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik

²⁵ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi agka atau simbol. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara untuk menggali informasi tentang problematika pembelajaran daring pada mahasiswa. Hasil wawancara ini menjadi acuan untuk memperbaiki proses perkuliahan masa yang akan datang. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif mengeksplor fenomena penyebab teriadinya problematika pembelajaran daring pada mahasiswa prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

1.6.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli program studi PAI beralamat di jalan Lingkar Keunire Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Adapun alasannya karena satu-satunya Perguruan Tinggi Islam yang melaksanakan prodi PAI strata satu di Kabupaten Pidie.

Subjek penelitian merupakan pelaku utama dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan data mengenai variable yang diteliti. Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sepuluh orang dosen dan delapan puluh orang mahasiswa prodi PAI letting tahun 2020. Pemilihan subjek penelitian ini karena responden merupakan orang yang berkaitan langsung terkait problematika pembelajaran daring pada mahasiswa prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Adapun rincian yang menajdi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 143.

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Dosen	10 orang
2.	Mahasiswa/i Prodi PAI letting tahun	
	2020	38 orang

Dipilihnya sepuluh orang dosen PAI sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan pada lamanya masa kerja yaitu sebanyak 5 orang dengan masa kerja dibawah 5 tahun dan sisanya dengan masa kerja diatas 5 tahun.

1.6.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian. Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan datadata. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat *non-human* (angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. ²⁸

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan seterusnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.²⁹

NanaSudjana, *PenelitiandanPenilaianPendidikan*(Bandung:SinarBaru,1989), hlm 196.

²⁹ LexyJ. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, hlm 157.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan peneliti menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, angket dan dokumentasi. 30

1.6.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1.6.4.1 Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa.

1.6.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen hasil wawancara dengan ketua prodi yang berkaitan

_

 $^{^{30}\}mbox{Nasution}, Penelitian Kualitatif Naturalistik$, (Bandung: Rineka Cipta, 2007), hlm 17.

dengan kepentingan penelitian ini. Adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang problematika pembelajaran daring pada mahasiswa prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang bersifat naturalistik data dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian yang utama. Penggunaan manusia (peneliti) sebagai instrumen penelitian utama karenaalasan bahwa manusia mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga dapat senantiasa menyesuaikan diri dengansituasi yang berubah-ubah yang akan dihadapinya dilokasi penelitian.³¹

Dalam penelitian ini, informasi dan data digali dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan angket yang pengumpulannya dilakukan oleh peneliti.

1.6.5.1 Wawancara/Interview

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Adapun macammacam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya:

- a. Wawancara bebas, yaitu jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini terjadi spontan dan bisa disebut sebagai wawancara tidak terstruktur.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. 33

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu, dalam melaksanakan wawancara peneliti

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

_

³¹Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik...*, hlm. 9.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 132.

membawa pedoman yang beisikan hal-hal yang akan ditanyakan sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan utama tetapi tetap memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab dengan bebas dan tidak tertekan. Adapun yang akan menjadi responden dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1. Ketua Prodi PAI
- 2. Dosen
- 3. Mahasiswa letting tahun 2020

1.6.5.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁴ Sementara Suharsimi mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup.³⁵ Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka.

1.6.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti. ³⁶ Pada metode ini penelitian akan menggali data dari dokumen-

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,. *Kualitatif*, *dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 136.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 222.

dokumen yang berkaitan dengan *Problematika Pembelajaran* Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

1.6.5.4 Teknik Analisa Data

Menurut Pattonse bagaimana dikutip Lexi J Moloeng, tehnik anasis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis yang dikembangakan oleh Milles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu kentangakan oleh Milles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu kentangakan oleh Milles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu kentangan dikutip Lexi J Moloeng, tehnik anasis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

a. Reduksi Data

pemilihan, penyederhanaan Kegiatan dan data yang kasar yang muncul transformasi dari dokumentasi di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai terbentuknya suatu laporan akhir penelitian. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan di sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penyajian data, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada

_

³⁷LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

³⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, .., hlm. 337-345

saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-datayang ditemukandi lapangan, dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel yang akhirnya akan diambil kesimpulan dari jawaban responden dalam tabel tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan. Peneliti penarikan melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembalike lapangan mengumpulkan data, kesimpulan dikemukakan maka yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.6.5.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataannya, dan kesahihan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik

³⁹W. Lawrence Neuman, Sosial Research Methods, Qualitattiveand Quantitative Approaches, Fourth Edition (Boston: AllynandBacon, 2000), hlm. 171.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330.

triangulasi menurut Patton dalam Moleong ada tiga macam, yaitu⁴¹:

- a. Triangulasi data yaitu, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
- b. Triangulasi metode yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi teori yaitu, trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
 - Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.
- b. Triangulasi metode, dilakukan dengan dua cara, yaitu:
 - 1. Peneliti mengecek derajat kepercayaan dari hasil temuan penelitian di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, analisis dokumen dan dokumentasi.
 - 2. Peneliti mengecek derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan

_

⁴¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hlm. 331.

untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini demi mempermudah pemahaman isi tesis yang akan direncanakan, penulis memberikan keterangan garis besar yang berbentuk dalam bab-bab antara lainnya.

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II Landasan Teoritis meliputi: Pembelajaran Daring, Problematika Pembelajaran Daring, Konsep dan Ruang Lingkup Pembelajaran Daring dan Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa PAI. Bab III Hasil Penelitian meliputi: Profil PTI Al-Hilal Sigli, Probematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Terakhir BAB IV meliputi: Kesimpulan dan Saran.

جا معية الرائرك

AR-RANIR

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Daring

2.1.1 Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Seiring berjalannya masa dan zaman, system pembelajaran kian mengalami perubahan, salah satunya dari belajar tatap muka (luring) menjadi system pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan media internet sebagai wadah untuk menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaat<mark>kan in</mark>ternet. Menurut pendapat Bilfaqih dan Oomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau Internet Learning merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring vang memanfaatkan internet.⁴² Meidawati dalam Albert E. Pohan memberikan argumennya bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di

⁴² Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm.1

dalamnya.43

Dimyati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat. ⁴⁴ Menurut Adhe, pembelajaran daring merupakan metode pembelajran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya numpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. ⁴⁵

Pembelajaran daring merubah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan virtual melalui aplikasi yang tersedia pembelajaran daring harus tetap harus memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran daring memiliki sifat yang komplek karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktif secara bersamaan. Dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi tertentu pada menggunakan komputer dan handpone. Peserta didik diberikan untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh tugas-tugas pendidik sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Pemanfaat teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin marak digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun di bangku perkuliahan, mengingat banyaknya aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar

⁴³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

⁴⁴ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 23.

⁴⁵ Adhe, Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah PAUD di Jurusan PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya, *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), hlm. 27.

antara guru dengan siswa. Menurut Mustofa, pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sedangkan menurut Eko, pembelajaran daring (*online learning*) adalah pembelajaran yang awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbais komputer (*computer-based learning/CBL*) namun seiring berjalannya watku komputer digantikan oleh telepon seluler. 47

Pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui platform internet yang cukup menarik agar diminati oleh peserta didik, melayani komunikasi berupa diskusi dan bimbingan melalui internet dan memiliki kecakapan lainnya. Pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu; dapat menggunakan materi pelajaran dari berbagai sumber di internet dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. 48 Disamping berbagai peluang dan kelebihan yang diberikan pembelajaran daring melalui internet. menghadapi tantangan dan tentu akan menemukan berbagai macam kendala dalam penerapan pembelajaran daring ketika pembelajaran daring dipilih menjadi salah satu jalan menggantikan pembelajaran tatap muka.

Syarifudin, mengemukakan kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya, sebagai berikut: (1) keterbatasan signal dan ketidaktersediaan pendidik pada setiap peserta didik; (2) tidak semua peserta didik berasal dari keluaraga berada; (3) penugasan via daring dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan orangtua; (4) bagi peserta didik dan orangtua yang belum mengenal gawai

⁴⁶ Mustofa, M., Chodzirin, M., & Syekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Walisongo Journal of Information Technology*, I(2), hlm. 153.

⁴⁷ Eko Kuntarto (2017), Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literature*/ILE&E/Vol.3 No. 1, hlm. 101.

⁴⁸ Mustofa, M., Chodzirin, M., & Syekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan..., hlm. 157.

akan kebingungan dan akhirnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.⁴⁹

Kendala dalam pembelajaran daring juga dikemukakan oleh Rohmadani, diantaranya sebagai berikut: (1) peserta didik belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring; (2) sistim pembelajaran daring bergantung pada koneksi jaringan internet; (3) tidak semua peserta didik mendapatkan jaringan internet yang baik sehingga menghambat sempurnanya pembelajaran daring.⁵⁰ Dampak dari pembelajaran daring juga dirasakan langsung oleh peserta didik, yaitu peserta didik belum terbiasa dengan budaya belajar daring dan terbiasa belajar secara tatap muka; dan peserta didik perlu waktu untuk penyesuaian.

Pembelajaran daring selalu dikaitkan dengan pembelajaran modern. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik tersendiri, seperti materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats*

⁴⁹ Syarifudin, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1, 2020), hlm. 31-34. Tersedia pada: https://journal.trunojoyoac.id/metalungua/article/view/7072. Diakses 12 mei 2022

⁵⁰ Rohmadani, *Dampak Covid-19 terhadap cara berpikir dalam pembelajaran Daring:Studi kasus di Yogyakarta. Journal Pendidikan*, 3 (1). hlm. 124.

rooms, atau discussion forums, digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, materi ajar relatif mudah diperbaharui, meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal dan dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet. Ciri khas pembelajaran daring lainnya yaitu Interactivity (interaktivitas), Independency (kemandirian), Accessibility (aksesibilitas), dan Enrichment (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2. Proses pembelajaran dilakukan denan memanfaatkan media elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknlogi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar

belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.⁵¹

penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelaiaran daring vaitu dengan media elektronik, pembelajaran menggunakan vang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Pembelajaran daring memiliki manfaat dalam pelaksanaannya. Manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Proses pembelajaran di lakukan tidak secara bertatap muka langsung tetapi secara virtual dan kegiatan pembelajarannya biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2.1.2 Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang membantu membuat hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan membutuhkan target yang akan dicapai, atau sebuah hasil yang harus dicapai. Perencanaan juga diartikan oleh Cunningham dalam Made Pidarta bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, pengetahuan, imajinasi ataupun asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan

Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, tersedia di https://lppmp.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf

memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan prilaku dalam batas-batas yang dapat diterima untuk digunakan dalam penyelesaian.⁵²

Perencanaan belajar mengajar adalah perkiraan pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan terhadap peserta didik selama pengajaran itu berlangsung. Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Pendidik dalam hal ini dapat berperan sebagai transformator maupun motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembetukan kompetensi dasar. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efesien. Perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter peserta didik dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.53

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar pelaksanaan berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dimasukkan ke dalam silabus. Silabus merupakan pengembangan atau jabaran dari kurikulum yang berisikan; sinopsis mata kuliah, kompetensi mata kuliah, indikator kompetensi, topik/sub topik, dan referensi. Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dalam perkuliahan di kelas. silabus maka perlu

_

⁵² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta: AsdiMahasatya, 2005), hlm.1.

⁵³ Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), hlm. 150.

dijabarkan/dikembangkan menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

RPS memuat komponen; kompetensi, standar kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi perkuliahan dan belajar (strategi uraiannya, pengalaman pembelajaran), media/alat pembelajaran, sistem penilaian, dan referensi. RPS merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan integral silabus merupakan bagian dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen/staf pengajar di perguruan tinggi.54

Perencanaan pembelajaran daring memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi perencanaan pembelajaran daring pada umumnya dibagi menjadi 2 fungsi pokok, yang pertama adalah dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif, hal ini karena perencanaan ataupun persiapan tersebut pendidik dapat memberikan pengetahuan dengan baik dan siap untuk menghadapi situasi kelas dengan tegas serta fleksibel. Yang kedua adalah pendidik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pendidik profesional karena membuat perencanaan dengan baik, hasil pengalaman dan belajar yang berlanjut dapat menghasilkan sdm pendidik yang baik dan profesional. Untuk garis besarnya perencanaan pembelajaran daring berfungsi sebagai berikut:

- 1. Memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran dan hubungannya kepada pendidik untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2. Pendidik dapat lebih yakin atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 3. Membantu pendidik untuk mengenal kebutuhankebutuhan, minat, dan dapat mendorong motivasi belajar

-

⁵⁴ Silabi dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan), online dalam https://fh.unissula.ac.id, diakses tanggal 10 Februari 2022 pukul 12:44 wib.

peserta didik.

- 4. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat
- 5. Membantu pendidik menjaga semangat dalam mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang mutakhir kepada peserta didik.⁵⁵

Dikutip dari Booklet pembelajaran dari Kemendikbud-Ristek RI tahun 2020, terdapat 5 tahapan mudah yang bisa dilakukan agar pembelajaran daring ini bisa menjamin capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang biasa disebut dengan tahapan ADDIE. Secara garis besar, tahapan ADDIE merupakan kepanjangan dari *Analysis*, *Desin*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Kelima tahapan tersebut digunakan untuk melakukan perancangan pembelajaran daring. ⁵⁶

Berdasarkan jenisnya, tahapan ADDIE ini akan dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu :

a. Tahap Analysis

Pada tahapan ini, pengajar harus melakukan proses analisis atau identifikasi mata kuliah yang ada. Untuk itu, bisa dilakukan beberapa hal seperti melakukan proses identifikasi CPL yang akan dibebankan pada mata kuliah, merumuskan bentuk capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sespesifik mungkin terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang akan dibebankan pada mata kuliah tersebut, melakukan perumusan sub-CPMK yang mana menjadi kemampuan akhir yang harus direncanakan pada tiap tahap pembelajaran dan kemudian dirumuskan berdasarkan CPMK, melakukan proses analisis

 $^{^{55}}$ Oemar Hamalik, $\it Kurikulum \ dan \ Pembelajaran, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hlm. 65.$

⁵⁶ Agus Sumantri, dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), hlm. 7

pembelajaran agar terciptanya gambaran kepada mahasiswa tentang tahapan proses pembelajaran yang akan dilalui, melakukan proses analisis kebutuhan belajar agar bisa mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran serta adanya perangkat pembelajaran yang diperlukan.

b. Tahap Design

Pada tahapan ini, dosen akan melakukan penentuan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada mahasiswa, yaitu melakukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai hasil kemampuan akhir yang akan direncanakan pada setiap tahap pembelajaran agar bisa memenuhi CPL dan menetapkan semua kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian di dalam pembelajaran yang didasarkan pada indikator pencapaian sub-CPMK.

c. Tahap Development

Tahapan ini akan mengedepankan tentang pengembangan bentuk pembelajaran, melalui cara berikut ini yaitu memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran daring, metode pembelajaran, dan melakukan penugasan mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman belajar mereka, melakukan proses pengembangan materi pembelajaran yang beragam ke dalam suatu bentuk ajar yang mana disesuaikan dengan sumber-sumber daring.

d. Tahap *Implementation*

Tahapan keempat ini adalah tahap eksekusi seluruh rangkaian pembelajaran tersebut. Tahapan ini bisa dilalui dengan melakukan dan menyelenggarakan mata kuliah yang bersangkutan, mengadakan kegiatan pra pelatihan dan pengarahan kepada tenaga kependidikan. Sehingga akan berfungsi sebagai tenaga pendukung.

e. Tahap Evaluation

Setelah berhasil melalui tahapan tersebut, para pengajar bisa melakukan proses evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.⁵⁷

Dengan melakukan perencanaan pembelajaran daring tersebut, sebuah perguruan tinggi diharapkan mampu memenuhi standar CPL yang sudah ditentukan. Sehingga, perguruan tinggi harus proaktif dalam menyikapi kegiatan pembelajaran tersebut. Rangkaian tahapan perencanaan pembelajaran daring tersebut, akan jauh lebih sempurna jika sebuah perguruan tinggi ikut serta menggunakan platform pembelajaran interaktif seperti EdLink. Dengan begitu, meskipun seluruh kegiatan dilakukan secara daring, namun akan tetap bisa diimplementasikan dengan baik.

2.1.3 Kebijakan Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintah pada rumuan dasar-dasar hukum penyelengaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:⁵⁸

- 1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional:
- 3. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5. Surat Edaran Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020,

⁵⁷ Agus Sumantri, dkk, *Booklet Pembelajaran*..., hlm. 8-9.

⁵⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembalajaran*..., hlm. 9-10.

- tentang Pembalajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
- 7. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- 8. Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE. 03 tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- 9. Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Perguruan Tinggi di Bawah Kemendikbud.
- 10. SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh
- 11. PP No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (perbaikan atas PP 17/2010).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan Peraturan tentang ketentuan pembelajaran daring yaitu batasanbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- 2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik;
- 3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- 4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan

- kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah;
- 5. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari pendidik, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.⁵⁹

2.1.4 Strategi Pembelajaran Daring

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu strategos, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu strategi dapat dipahami sebagai panduan untuk bertindak dalam usaha kegiatan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang cermat untuk mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Darmayah strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh pendidik guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran yang efektif, pendidik harus mempunyai strategi yang sangat penting saat proses pembelajaran. Pendidik merupakan komponen utama dalam proses kegitan pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh pendidik.

Strategi pembelajaran daring merupakan sebuah cara

⁶⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), hal. 88

-

⁵⁹ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19), Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁶¹ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 17

atau teknik yang di gunakan guru dalam menyamapaikan sebuah rencana, metode, pembelajaran yang di gunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sistem *Online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa era modern. Dalam penggunaan strategi pembelajaran daring pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan *Handphone* dan aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar seperti *whatshap*, aplikasi *e-learning*, *google classroom*, *zoom* dan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran daring pendidik dan peserta didik tidak harus bertemu langsung secara tatap muka tetapi dilakukan secara daring dengan menggunakan hal tersebut dapat tetap terlaksanakan dengan fasilitas yang mendukung agar proses kegiatan pembelajaran daring berjalan lancar.

Pembelajaran daring memiliki beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

1. Visual B<mark>ased Le</mark>arning

Strategi pembelajaran ini terpusat pada pembuatan konten pembelajaran. Konten pengetahuan harus dikuatkan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis TI, berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, dan lainnya. Learning Management System (LMS), eLisa dan eLOK harus dimanfaatkan secara optimal sebagai media pendukung proses pembelajaran.

Pemanfaatan produk diseminasi pengetahuan melalui kanal pengetahuan dan menara ilmu berpotensi menjadi pelengkap sumber belajar eksternal. Studio mini dan rumah produksi akademik (*Academic Production House*) menjadi kebutuhan utama untuk pengembangan konten-konten visual. 62

2. Student Centered Learning

Paradigma pembelajaran diarahkan dengan mengganti peran dosen menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

⁶² Sri Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep, Platform, dan Implementasi di PTKI*, (Yogyakarta: UGM Press, 2021), hlm. 12.

Implementasi student centered learning (SCL) dikombinasikan dengan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR) akan menciptakan pembelajaran interaktif antara mahasiswa dan dosen. Beberapa metode yang dapat digunakan di antaranya: experience-based learning, experiment-based learning, problem-based learning, case-based learning, dan project-based learning. Pengembangan kapasitas sebagai fasilitator memahami kompetensi dosen vang karakteristik mahasiswa (Generasi Z) harus dikuatkan melalui pelatihan terstruktur dan periodik.⁶³

3. Learning Process

Penguatan konsep didorong dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam sebuah proses penyelesaian masalah (*problem solving*). Penyediaan pemicu (*trigger*) pembelajaran, sumber belajar dan fasilitas pendukung menjadi komponen penting dalam menciptakan atmosfer akademik.⁶⁴

4. Outcome Based Education

Pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum digunakan untuk menghasilkan profil lulusan dengan kompetensi yang mampu menjawab kebutuhan pengguna (graduate employability). Penerapan pembelajaran berbasis capaian (Outcome Based Education) menjadi sebuah keharusan untuk memberikan ruang dalam merumuskan capaian pembelajaran (learning outcome), desain ulang kurikulum, pengembangan karakter dan kreativitas mahasiswa, keselarasan yang konstruktif antara kompetensi, metode pembelajaran, hingga sistem penilaian. 65

5. CO Working Space

Karakteristik Generasi Z yang akrab dengan dunia digital

⁶³ Sri Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep...*, hlm. 13.

⁶⁴ Sri Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep...*, hlm. 13.

⁶⁵ Sri Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep...*, hlm. 14.

memudahkan mereka dalam membangun jaringan sosial (*social network*), eksplorasi sumber belajar, berani menerima tantangan (*risk taker*), kolaborasi lintas disiplin (*borderless of sciences*) dan selalu berambisi menghasilkan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Fasilitasi proses dan metode pembelajaran yang fleksibel, kreatif, berbasis capaian, dan berorientasi pada hasil/prestasi dengan menyediakan ruang-ruang terbuka untuk saling berjejaring dan kerja bersama (*co-working space*). 66

6. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) & Daring Penuh (*Fully Online*)

Mendorong mahasiswa menggunakan sumber belajar internal dan eksternal dengan memanfaatkan teknologi informasi. Strategi ini dapat menjadi pemicu peningkatan kompetensi abad 21, mendorong pembelajaran sepanjang hayat, perkembangan pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang semakin pesat.⁶⁷

Selain strategi pembelajaran, pembelajaran daring juga memiliki metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penggunan kelas pembelajarannya di dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang sangat luas dan massif. Dengan penggunaan jaringan tersebut, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara masif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Kegiatan pembeajaran daring sangat bisa dilaksanakan dan di ikuti secara berbayar maupun gratis. ⁶⁸

Macam-macam metode pembelajaran daring sebagai berikut yaitu :

1. Metode ceramah

Metode ceramah atau metode cerita merupakan metode

⁶⁶ Sri Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep...*, hlm.
15.

 $^{^{67}}$ Sri Suning Kusumawardani,
 $Pembelajaran\ Daring:\ Konsep...,\ hlm.$ 15.

⁶⁸ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembngan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2015), hlm. 1

dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam menggunakan metode ceramah guru menyampaikan sebuah pembelajaran dengan cara bercerita. Dalam kegiatan pembelajaran perhatiannya hanya terpusat dengan seorang guru, seorang siswanya hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu siswa hanya berkesan sebagai obyek yang menganggap selalu benar pesan yang disampaikan oleh seorang guru. Dengan demikian metode ceramah adalah sebuah cara menyampaikan sebuah pembelajaran dengan guru menyampaikan pembelajaran atau penjelasan langsung secara lisan terhadap peserta didik. ⁶⁹

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didiknya, tetapi dapat pula sebaliknya. Oleh karena itu metode Tanya jawab adalah sebuah metode yang cara penyajiannya dalam kegiatan mengajar dengan adanya sebuah pertanyaan baik itu dari pendidik maupun peserta didik ataupun sebaliknya. Pada proses kegiatan Tanya jawab terjadilah ketidak tahuan atau ketidak pahaman suatu peristiwa atau informasi yang disampaikan guru atau sumber belajar.

3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode dengan cara penyajian bahan pengajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik mengadakan perbincaangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atau sesuatu masalah. Menurut pendapat Mulyani Sumantri, metode diskusi betujuan untuk melatih siswa mengembangkan

 $^{^{69}}$ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, $\it Strategi~Belajar~Mengajar$, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 61

ketrampilan bertanya, berkomunikasi dan menyimpulkan pendapat. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga konsep diri yang lebih positf dan dapat juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.⁷⁰

4. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode dengan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode pemberian tugas dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam metode pemberian tugas untuk setiap peserta didik atau kelompok dapat dilakukan secara sama dan juga berbeda.

Metode pemberian tugas juga dapat diartikan bahwa metode yang cara penyajiannya atau jalan pelajarannya dengan pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.⁷¹

5. Metode *e-learning*

Metode *e-learning* merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan basis elektronik. Salah satunya penggunaan mediannya meruapakan jariangan komputer dan internet. *E-learning* dapat diartikan sebagi proses pembelajaran dengan cara jarak jauh yang menggunakan sebuah teknologi komputer atau internet. *E-learning* adalah suatu proses instruksi atau pembelajaran yang melibatakan penggunaan sebuah peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampikan, menilai dan memudahkan suatu proses kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik sebagai pusat serta di

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 137-142

⁷¹ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 138

lakukan secara interaktif kapanpun dan dimananpun berada.⁷²

6. Metode Pembelajaran Quantum Learning

Metode pembelajaran *Ouantum Learning* merupakan sebuah pentujuk strategi dan seluruh proses kegiatan belajar yang dapat mempertajamkan pemahman dan daya ingat serta juga membuat kegiatan belajar sebagai sebuah proses menyenangan dan bermanfaat. Quantum Learning adalah sebuah kkegiatn pembelaaran yang mempunyai mii utama untu mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peerta didik. Interaksi-interksi yang mencakup unsur-unsur untuk kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik.⁷³

Dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran daring yang sesuai diaplikasikan dalam kelas daring yaitu metode *e-learning*, hal ini dikarenakan sesuai dengan konsep daring yaitu menggunakan media elektronik.

Selain metode, pembelajaran daring juga membutuhkan media yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga membuat proses pelaksanaan pembelajaran menjadi maksimal. Berbagai media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Google Classroom

Google Classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru daalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan Google Classroom pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang

⁷² Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dan Internet alam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa" *Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswgati*, 2013. hlm. 32-33.

Ahmad dan Joko, Model Belajar Mengajar, (Bandung: Pustakka Setia, 2013), hlm. 54

disediakan oleh google sebagai system elearning. Servis ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara *online* atau *paperless*. Ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk ke dalam google classroom. Selain itu, google classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik dapat mengecek tugas peserta didik dan memberikan penilaian secara langsung. Manfaat google classroom dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi dengan cepat serta data akan aman. Google classroom didesain bagi peserta didik, pendidik, wali murid dan administrator. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pendidik dari kelas serta melihat semua tugas kelas di domainnya.⁷⁴

2. Zoom Meeting

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. Zoom dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan di jelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

3. WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat popular saat ini. Whats App dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah patisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. Whatsapp juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagaian besar orang menggunakan aplikasi ini.

4. Google suite

Google suite merupakan layanan dari google yang

⁷⁴ Harjanto, A. S., & Sumarni, S. (2019). *Teacher's Experiences On The Use Of Google Classroom*. 3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC), 3, hlm.172–178.

memberikan fasilitas digitalisasi untuk sekolah/instansi pendidikan di Indonesia. Layanan ini menggunakan email sekolah/instansi pendidikan sebagai alamat domain. Langkah-langkah menggunakan *google suit* yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Pendaftaran di google G Suite for Education

- a) Buka link: https://gsuite.google.com/signup/edu/welcome.
 Setelah itu klik berikutnya.
- b) Pada halaman beritahu kami tentang institusi anda. Silahkan masukkan informasi mengenai sekolah dan pendidikan pengguna.
- c) Selanjutnya silahkan masukkan *url situs website* sekolah/instansi pendidikan dan jumlah peserta didik dan staff yang terdaftar. Lalu klik berikutnya.
- d) Pada halaman lokasi sekolah/isntansi pendidikan dan nomor telepon, isi lokasi dan no telepon, lalu klik berikutnya.
- e) Masukkan alamat sekolah/instansi pendidikan dengan lengkap lalu klik berikutnya
- f) Masukkan kontak admin, lalu kilk *next*
- g) Halaman selanjutnya, ditanya tentang apakah sudah mempunyai domain. Apabila belum ada bias membuat melalui program ekabima (https://idcloudhost.com/ekabima). Jika sudah klik "ya saya memiliki domain yang dapat digunakan"
- h) Selanjutnya masukkan kembali domain yang sudah terdaftar untuk akun g suite instansi pendidikan pengguna.
- i) Halaman selanjutnya klik berikutnya
- j) Halaman selanjutnya, buat akun email dengan domain sekolah/instansi pendidikan lalu login dengan akun admin *google g suite*. Isi dengan baik dan benar email dan passwordnya.
- k) Pada halaman berbagi ide hebat dengan google, klik ok
- Halaman selanjutnya persetujuan sekolah/instansi pendidikan G Suite untuk pendidikan silahkan membaca lengkap syarat dan ketentuan. Lalu klik setuju dan lanjutkan. Lalu recaptcha akun dan klik

- setuju dan lanjutkan.
- m) Halaman selanjutnya anda akan mendapatkan notifikasi terkait "masa uji coba 14 hari *G Suite For Education* anda telah mulai "klik lanjutkan ke penyiapan".
- n) Selanjutnya anda diminta login dengan akun ke *google g suite for education*.

Selanjutnya masuk ke tahap 2. Tahap 2 : Verifikasi domain dengan akun *google g suite for education*:

- a) Login ke https://admin.google.com/ dengan menggunakan akun google g suite for education yang sudah anda daftarkan
- b) Setelah masuk, notifikasi domain akun anda dengan klik verifikasi
- c) Selanjutnya anda akan mendapatkan cara untuk melakukan verifikasi diantaranya verifikasi data TXT, membuat data dengan CNAME, menambahkan Tag Meta pada Website, dan upload file ke website.
- d) Klik selanjutnya sampai muncul perintah terkait kode yang dimasukkan ke website
- e) Gunakan wordpress sehingga anda bisa menuju ke halaman *appreareance*, klik *themen editor*, kemudian pilih header php dan pastekan kode anda tadi di antara kode <head> ... </head?
- f) Jika sudah kembali ke akun *google* lalu klik verifikasi domain dan tunggu notifikasi berhasil.
- g) Tahap ini anda sudah berhasil

Tahap 3: Mengaktifkan layanan gmail akun g suite for education

- a) Pada dashboard sebelumnya aktifkan gmail untuk sekolah anda, klik tombol aktifkan
- b) Silahkan centang petunjuk yang diberikan dan klik lanjutkan
- c) Selanjutnya buka control panel website anda. Jika anda menggunakan control panel maka pilih *zone* editor
- d) Pada halaman zone editor, klik manage dan pilih mx

e) Tambahkan record terbaru dengan type mx dengan data berikut:

ALAMAT SERVER MX Prioritas ALT1.ASPMX.L.GOOGLE.COM1 ALT1.ASPMX.L.GOOGLE.COM5 ALT2.ASPMX.L.GOOGLE.COM5 ALT3.ASPMX.L.GOOGLE.COM10 ALT4.ASPMX.L.GOOGLE.COM10

- f) Kemudian kembali ke akun dashboard admin google anda klik aktifkan gmail
- g) Layanan *g suite for education* anda sudah aktif. Pengguna sudah bisa login menggunakan *g suite for education* dengan domain sekolah/isntansi terkait dengan mengakses gmail.⁷⁵

Menggunakan layanan g suite for education memang sedikit rumit dalam proses penggunaannya namun memiliki kelebihan yaitu data pembelajaran lebih aman dan tidak dapat diakses oleh orang luar.

Selain platform yang telah tersebut di atas, pendidik dan peserta didik juga dapat memanfaatkan media pendukung lainnya seperti yang tersaji berikut ini:

1. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud *Tautan : https://belajar.kemdikbud.go.id*

2. TV edukasi Kemendikbud

Tautan: https://tve.kemdikbud.go.id/live

3. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud

Tautan: http://rumahbelajar.id

4. Tatap Muka Daring Program Sapa Duta Rumah Belajar Pusdatin Kemendikbud

Tautan: http://www.pusdatin.webex.com

5. LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud, *Tautan: http://lms.seamolec.org*

6. Aplikasi daring untuk paket A, B, C. Tautan : http://setara.kemdikbud.go.id

⁷⁵ Dabbagh, N. and Ritland, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. (Ohio: Pearson, 2018), hlm. 134.

_

7. Guru berbagi

Tautan: http://guruberbagi.kemdikbud.go.id

8. Membaca Digital Tautan

http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital

9. Video Pembelajaran

Tautan: http://video.kemdikbud.go.id

10. Suara Edukasi Kemendikbud

Tautan: https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id

11. Radio Edukasi Kemendikbud

Tautan: https://radioedukasi.kemdikbud.go.id

12. Sahabat Keluarga

Tautan: https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman

13. Ruang Guru PAUD Kemendikbud

Tautan: http://anggunpaud.kemdikbud.go.id

14. Buku Sekolah Elektronik

Tautan: https://bse.kemdikbud.go.id

15. Mobile Edukasi – Bahan Ajar Multimedia

Tautan : https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi

16. Modul Pendidikan Kesetaraan

Tautan: https://emodul.kemdikbud.go.id

17. Sumber Bahan Ajar Siswa SD, SMP, SMA, dan SMK Tautan: https://sumberbelajar.seamolec.org

18. Kursus Daring untuk Guru dari SEAMOLEC

Tautan: http://mooc.seamolec.org

19. Kelas Daring untuk siswa dan Mahasiswa Tautan: http://elearning.seamolec.org

20. Buku Digital Open-Acces

Tautan: http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id⁷⁶

Semua media tersebut di atas dapat diakses dengan mudah oleh pengguna dengan menautkannya dengan akun e-mail masingmasing pengguna. Hal ini akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

2.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

⁷⁶ Among Guru, *Media Pembelajaran Daring Online Program Belajar Dari Rumah*, tersedia di https://www.amongguru.com/media-pembelajaran-daring-online-program-belajar-dari-rumah/, diakses tanggal 12 Mei 2022.

Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukakan persiapan oleh pihak instansi pendidikan dan orangtua wali dari peserat didik. Pihak instansi pendidikan memberikan fasilitas kepada pendidik berupa perangkat laptop atau *handphone* kepada pendidik dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat *handphone* dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, tahap tahap tahap proses pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran. Ketiga telah dilaksanakan oleh pendidik di setiap tahapan tersebut jenjang pendidikan. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷⁷ Dalam melaksanakan pembelajaran daring, pendidik perlu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring di bangku perkuliahan adalah kuota internet, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), membuat kelas online baik di aplikasi *zoom* atau GCR dan lain sebagainya.

Pendidik menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya ialah mengadakan kelas jarak jauh dan memastikan jadwal proses pembelajaran dilaksanakan, alat untuk berkomunikasi satu sama lain, mempertimbanghkan biaya, pola pelaksanaan secara serentak (pada saat yang sama) atau asinkronus (tidak pada saat yang sama) atau campuran

_

⁷⁷ Ema Faorika, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Mata pelajaran IPA di SMP Kota Jambi", jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 07, No. 04(2021), Hal. 53

keduanya. Instruksi langsung dan sumber daya.

Memastikan bahan pengajaran berupa presentasi yang sesuai dengan materi kurikulum disiapkan dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari bahan lain atau mengembangkan baru. ⁷⁸

Dalam pembelajaran, untuk kegiatan dan tugas disiapkan dengan cara menyederhanakan kegiatan lama atau membuat yang baru untuk dikerjakan peserta didik sendiri atau dengan bantuan dari orang tua atau wali murid. Bagaimana cara terbaik untuk memupuk rasa kepemilikan mereka terhadap proses belajar melalui *self-direction*, penemuan, penyelidikan, dan kolaborasi. Memastikan berapa banyak waktu yang akan diberikan kepada mereka untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan baik secara individu atau dalam kelompok.

Untuk fasilitas pembelajaran daring, pendidik memberikan panduan kepada murid saat mereka bekerja dengan cara pemberian satu-satu, dalam kelompok kecil atau keseluruh kelas. Berkomunukasi dengan orang tua atau wali murid untuk meminta kerjasamanya agar dapat bekerja secara efektif bersama mereka untuk menjaga anak mereka tetap terlibat dan membuat kemajuan dalam pembelajarannya.

Selain itu, pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik secara mental dan emosional saat menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Jumlah pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan keseimbangan kesejahteraan psikososial peserta didik dengan tuntutan kurikulum dan berkomunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama dalam mencapai keseimbangan tersebut. Sumber daya dan alat apa yang dapat ditawarkan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi dan tindakan apa yang hendaknya diambil bagi mereka yang

⁷⁸ Tim Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Bagi GURU selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar", *PPT Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020*, hlm, 21.

memerlukan perjuangan khusus. Untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Apabila ada peserta didik dengan keterbatasan atau tidak memiliki akses ke internet atau telepon, maka disiapkan: pola komunikasi dan jadwalnya dengan alternatif pola pembelajaran instruksi langsung, sumber daya, kegiatan, dan penilaian untuk peserta didik dan fasilitasi pembelajaran peserta didik, mendukung secara mental dan emosional, dan memeriksa kemajuan mereka serta pengaturan alternatif yang akan diperlukan untuk mereka dengan pendidik.⁷⁹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu membahas krisis ini dengan peserta didik agar bisa membantu mereka menghadapi kebingungan, kecemasan atau ketakutan. Memilih sumber daya, peralatan dan aktifitas yang tepat yang dapat ditawarkan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang krisis ini, membantu mereka merasa normal dan terbiasa, dan membuat mereka merasa aman. Memastikan jumlah tugas dan waktu yang diberikan kepada peserta didik tanpa menciptakan stress lebih banyak bagi mereka dan keluarganya. Memilih cara terbaik berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid mereka untuk mencapai tujuan dan menyiapkan diri untuk lebih lebih sadar, tanggap, dan mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki model tersendiri dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut:

a. Model 1

Pembelajaran daring model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan pendidik. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh

⁷⁹ Tim Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran Jarak..., hlm. 23

pengampuh proses pembelajaran.

b. Model 2

Berbeda hal-nya dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut:

- 1.Interaksi Pengampu dan Mentor. Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- 2.Interaksi Mentor dan Peserta. Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- 3.Interaksi Pengampu dan Peserta. Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

c. Model 3 Kombinasi

Di dalam model daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor. Dengan ketiga model penerapan ini, pembelajaran daring yang dilakukan di kelas akan lebih terarah dan maksimal pelaksanaannya.

2.1.6 Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi atau biasanya disebut dengan penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disertakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat ramayulis, evaluasi dalam arti luas merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informassi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif. Berbeda dengan pendapat Suharsimi Arikunto, di dalam istilah asingnya,

Rayung Wulan, dkk, Media Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19 Untuk Guru Dan Karyawan Smpn 101 Jakarta Barat, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, hlm. 46-47. tersedia di http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM.

 $^{\,^{81}}$ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal. 221

pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai atau tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Menurut pendapat Suchaman, evaluasi merupakan sebuah proses menenukan hasil yang telah dicapai dari beberapa suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung sebuah tercapainya tujuan. 82

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. 83

Sedangkan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah/perguruan tinggi, pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama. Sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara formal di sekolah, dimana kegiatan pembelajaran tersebut terdapat seorang guru yang sebagai pengajar dan peserta didik yang menerima pengajaran atau sebagai audien yang di dukung dengan adanya sumber belajar yang memadai. Menurut pendapat Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun fasilitas, manusiawi. material. meliputi unsur-unsur perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran.84

⁸² Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

 $^{^{83}}$ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005 cet 4), hlm. 145

Menurut Zainal Arifin, tujuan evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran itu sendiri disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaram itu sendiri, seperti evaluai perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluai dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. 85

Berdasarkan penjelasan diatas jadi tujuan evaluasi pembelajaran merupakan suatu porses kegiatan untuk memperoleh data, serta untuk mengukur atau menilai dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara mengetahui kemajuan belajar siswa untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran daring ada sebuah penilaian evaluasi belajar. Cara melaksanakan penilaian evaluasi belajar ada dua yaitu aspek tes dan non tes.

1. Evaluasi belajar dengan tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pemberian tugas diberikan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut diberikan sebelum pelajaran (*pre-test*) sebagai asesmen awal maupun diberikan sesudaha pelajaran (*post-test*) sebagai asesmen akhir. Soal-soal yang disusun oleh guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hasil dari tes dapat dijadikan sebuah acuan untuk melakukan suatu penilaian kongnitif, sekaligus untuk menjadikan dasar melakukan sebuah penilaian berkelanjutan.

⁸⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 22

2. Evaluasi belajar dengan Non tes

Evaluasi belajar dengan non tes merupakan sebuah penilaian untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian siswa. Bentuk evaluasi belajar non tes berupa rubilk pengamatan dengan pernyataan. Kegiatan pengamatan dilakukan sebelum, saat dan sesudah pelajaran sebagai asesmen awal, tengah, dan akhir. Hasil dari pengamatan dapat digunkan dalam rublik penilaian efektif dan psikomotorik peserta didik.

Contoh rublik penilaian afektif seperti ada pertanyaan yang mengarah pada perilaku yang menunjukkan adanya perkembangan peserta didik dalam hal ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerja keras dan lainnya. Contoh rublik penilaian psikomotorik seperti ada sebuah pertanyaan yang memadu pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mendengarkan perintah pendidik, mempresentasikan tugas, kesediaan membantu teman dan lainnya. Oleh karena itu rublik penilaian harus disesuaikan dengan sebuah instrument hasil belajar. ⁸⁶

Dengan adanya penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian merupakan sebuah proses kegiatan untuk mengambil keputusan dengan menggunkan sebuah informasi yang di dapat dari pengukuran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes maupun non tes. Dengan adanya pengambilan sebuah pengukuran kemampuan peserta didik tersebut pendidik dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengarahkan atau mengelola sebuah kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dengan kecerdasaan yang sesuai dengan miliknya, karena setiap manusia pada dasarnya memiliki sebuah kecerdasan yang menonjol.

-

⁸⁶ D. Kustawan & Mei Mulyani, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39

Pelaksanaan evaluasi daring merupakan sebuah cara dalam rangka melakanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Kata lainnya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumn evaluasi, sumber data semuanya sudah di persiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang di gunakan. Jenis evaluasi yang di gunakan akan mempengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainnya yang pelaksanaannya dapat di lakukan dengan mengunakan cara non- tes maupun tes. ⁸⁷ Oleh sebab itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat penting di gunakan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Manfaat pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam ketuntasan belajar yang telah di tetapkan sebagai standar kelulusan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran, mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran dan mengetahui tingkat perkembangan belajar peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring merupakan sebuah cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, tingkat perkembangan belajar dan tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaiakan materi.

2.1.7 Manfaat Pembelajaran Daring

Teknologi disini memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi maka potensi pendidik akan semakin diperkuat, walaupun peran pendidik dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi tetapi dengan adanya teknologi maka potensi pendidik akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Meski banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring sejatinya memberikan manfaat yang banyak. Walaupun

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2010), hal. 90

awalnya memang terkesan membosankan, tetapi banyak manfaat yang dapat peserta didik ambil dari belajar daring.

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, zaman perubahan budaya dan prilaku manusia. Kemajuan teknologi dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan tersebut dapat menjadi tantangan berat dalam melewati masa transisi persesuaian, bahkan tidak jarang mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Rerubahan yang dialami pada masa sekarang adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, seperti efesiensi waktu belajar ataupun mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

- a. Lebih fleksibel, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, kapasitas belajar pun lebih banyak dan juga dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing peserta didik.
- b. Mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, belajar daring membuat para peserta didik menjaga perilaku baik dengan teman maupun dengan pendidik. Selain itu, belajar daring juga dapat menjaga sikap bertanggungjawab ketika diminta mengerjakan tugas dari pendidik.
- c. Mengenali potensi peserta didik anak, orangtua akan lebih mudah mengenali potensi anak jika dapat mengarahkannya dengan tepat waktu.
- d. Lebih bebas untuk mengeksplorasi, saat belajar daring peserta didik lebih bebas memilih apa yang ingin dia pelajari. Dengan memiliki kebebasan untuk memilih sendiri apa yang ingin dipelajari, anak terdorong untuk

⁸⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembalajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm. 7.

belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.⁸⁹

Disisi lain ada 5 manfaat lainnya yang didapatkan peserta didik terutama mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, diantaranya:

1. Lebih Paham Teknologi

Mungkin tidak semua dari mahasiswa terlalu memikirkan teknologi apa saja yang dapat membantu mahasiswa dalam beberapa hal seperti dalam hal pendidikan ini. Namun karena adanya tututan yang mengharuskan mahasiswa untuk mempelajari beberapa teknologi guna membantu proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih paham terhadap teknologi yang sebelumnya tidak pernah mahasiswa pelajari fungsi dan kegunaannya.

2. Mengembangkan kemampuan

Lebih banyaknya waktu luang yang diberikan dalam kebijakan kuliah daring ini membuat mahasiswa memiliki waktu untuk sekedar *me time* buat diri sendiri yang dilakukan di rumah seperti memasak, desain, fotografi dengan bahan atau peralatan yang seadanya.

3. Lebih mandiri

Kuliah daring mengharuskan mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam hal mencari bahan materi yang sebelumnya telah dosen berikan sekilas. Dimana biasanya mahasiswa berharap dosen yang banyak memberikan materi dan penjelasan namun karena keterbatasan beberapa hal yang memaksa mahasiswa untuk mencari tahu tentang sebuah materi baik dari buku maupun aplikasi-aplikasi lainnya.

4. Memperbanyak pengalaman

Di rumah aja membuat mahasiswa sering kehabisan bahan untuk dilakukan selain belajar dan membantu orang tua. Tak jarang banyak yang memanfaatkannya dengan membuka

Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 31.

usaha seperti *online shop* baik fashion, makanan rumahan, maupun peralatan-peralatan. Selain menambah pengalaman juga menambah pendapatan selama beraktifitas dirumah.

5. Lebih hemat

Hal ini yang begitu besar dampaknya dikarenakan banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota biasanya menyewa kontrakan dan memakan biaya yang cukup lumayan. Karena kuliah daring ini, mereka dapat pulang ke rumah masing-masing untuk waktu yang cukup lama sehingga tidak perlu membayar uang kost dan *catering* karena semua sudah tersedia di rumah. 90

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring bagi mahasiswa dan pelajarn lainnya di berbagai taraf pendidikan ialah membuat peserta didik lebih melek terhadap teknologi dan aplikasi pembelajaran terbarukan, lebih mandiri dalam menggali informasi dan materi baru tanpa harus diberi tahu oleh pendidik/dosen, lebih menghemat waktu dan biaya serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minatnya.

2.2 Problematika Pembelajaran Daring

2.2.1 Definisi Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" artinya adalah persoalan atau masalah. Problema dalam kamus bahasa Indonesia artinya hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat menjumpai sebuah masalah

⁹⁰ Ali Murthado, "5 Manfaat Kuliah Daring Bagi Mahasiswa", *Artikel Rekata Media*, tersedia pada https://www.rekatamedia.com/opini/2020/07/09/5-manfaat-kuliah-daring-bagi-mahasiswa/, diakses tanggal 18 Februari 2022

⁹¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hal. 276.

yang harus kita hadapi, masalah yang kita hadapi dapat diselesaikan dengan cepat ataupun memerlukan penelitian terlebih dahulu.

Kata Pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar. Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat siswa belajar, maksud dari kata belajar disini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media *online* seperti jejaring internet.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Problematika Pembelajaran Daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara

⁹² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 28.

 $^{^{93}}$ Abdul Majid, $\it Strategi\ Pembelajaran,$ (Bandung: Roskadarya, 2014), hal. 4.

jarak jauh dan menggunakan media *online* yang dapat menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran daring bisa tercapai dengan maksimal maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat.

2.2.2 Problematika Pembelajaran Daring

Pada masa-masa tertentu seperti saat pandemi Covid-19, pendidik dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (*online*). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran daring: ⁹⁴

- Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- b. Faktor kompetensi pendidik. Kemampuan setiap pendidik dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau *gadget* untuk pembelajaran daring. Ada yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.
- c. Keterbatasan pendidik dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara langsung/tatap muka tapi melalui sistem daring (*online*) sehingga pendidik tidak dapat secara langsung mendampingi peserta didik dalam belajar.

⁹⁴ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" Vol. 7 No. 4, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2020, hlm. 283.

- d. Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop atau *smartphone*.
- e. Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi peserta didik yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.
- f. Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan. ⁹⁵

Selain beberapa problematika pembelajaran daring yang telah tersebut di atas, durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat peserta didik merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. dan latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring erat kaitannya dengan adanya pengaplikasian media internet dalam proses pelaksanaanya. Setidaknya ada 10 tantangan dan halangan pembelajaran daring yang banyak dihadapi siswa dan mahasiswa, diantaranya:

a. Jaringan Internet yang Lambat
Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh siswa
maupun mahasiswa adalah jaringan internet yang lambat.
Padahal, pembelajaran daring membutuhkan jaringan
internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan
berupa Zoom, Google Meet, Skype dan aplikasi lainnya
untuk menghadiri video conference. Aplikasi-aplikasi untuk
menghadiri video conference tersebut membutuhkan
jaringan internet yang kuat agar proses pembelajaran tetap

⁹⁵ Nurul Afifah," Problematika Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Elementary*, I, Edisi 1 (Januari 2015), hlm. 43.

lancar dan tidak terkendala video yang tiba-tiba berhenti atau suara yang putus-putus. Permasalahan teknis seperti putus-putus dan video vang vang menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan murid tidak dapat menyerap informasi yang disampaikan pendidik secara utuh. Bahkan, Indonesia menempati negara dengan urutan terbawah dari negara OECD terkait terbatasnya ketersediaan akses jaringan internet. Inilah yang menjadi Kementerian Pendidikan tantangan bagi memaksimalkan potensi yang ada.

- b. Harga Kuota Internet yang Mahal
 - Selain jaringan internet yang sangat lambat terutama untuk mereka yang berada di daerah-daerah pedalaman atau di luar Pulau Jawa, tantangan dan halangan belajar *online* selanjutnya adalah harga kuota internet yang terlalu mahal bagi sebagian besar orang. Apalagi paket internet yang mahal tersebut seringkali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang tentunya tidak cukup untuk kebutuhan para peserta didik menjalankan *video conference* dengan pendidiknya. Seperti yang diketahui bahwa kuota yang dibutuhkan untuk *video conference* tentu saja sangat besar. Sementara rata-rata harga paket internet dari provider di Indonesia tergolong cukup mahal terutama untuk rata-rata pendapatan masyarakat. Ditambah lagi paket internet tersebut hanya bisa digunakan oleh satu orang untuk satu perangkat dan tidak untuk seluruh anggota keluarga.
- c. Terbatasnya Akses ke Perangkat Komputer dan Smartphone Masih banyak pelajar di Indonesia yang tidak memiliki akses ke perangkat komputer dan *smartphone*. Hal ini biasa dialami oleh pelajar yang berasal dari keluarga menengah Terkadang, ke bawah. satu-satunya perangkat telekomunikasi yang dimiliki oleh keluarga handphone biasa tanpa akses internet. Kondisi menyebabkan tidak meratanya akses pembelajaran daring bagi seluruh pelajar di Indonesia. Keterbatasan akses ke perangkat yang terhubung dengan internet ini banyak dialami terutama oleh pelajar yang berasal dari desa dan pedalaman.

d. Letak Gografis Rumah Peserta Didik

Perbedaan utama dari belajar di sekolah atau kampus dengan belajar di rumah adalah tingkat distraksi yang dialami oleh para pelajar. Ketika pelajar belajar di ruang kelas, maka lingkungan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar dari rumah. Tidak semua pelajar memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar. Banyak dari pelajar tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, senyap, mendapat sinar yang mencukupi dan nyaman. Ditambah lagi seringkali aktivitas di lingkungan rumah menyebabkan distraksi yang cukup banyak bagi pelajar. Distraksi tersebut sangat beragam, mulai dari distraksi suara, distraksi pandangan dan banyak lainnya yang menyebabkan pelajar tidak dapat fokus belajar.

e. Pendidik dan Peserta didik Masih Belum Lihai Menggunakan Teknologi Digital

Selama ini, masyarakat hanya mengenal proses belajar secara tatap muka. Proses pembelajaran secara daring masih sangat langka dilakukan di Indonesia sehingga perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring membuat banyak pihak harus segera beradaptasi dengan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital yang harus dipelajari mulai dari perangkat keras *hardware* hingga *software* atau aplikasi. Banyak pihak seperti guru hingga pelajar yang tidak terlalu paham menjalankan fitur tertentu di dalam software sehingga pembelajaran tidak maksimal.

f. Sulit untuk Interaktif

Meski hal ini tidak selalu terjadi, namun umumnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara interaktif. Banyak peserta didik yang merasa bingung dengan suatu materi namun kesulitan untuk bertanya kepada pendidik. Hal ini terkadang juga disebabkan oleh pendidik yang menyampaikan materi secara satu arah saja dan tidak memberi kesempatan murid untuk bertanya. Apalagi di beberapa kasus, pendidik seringkali tidak mengadakan *video conference* dan hanya memberikan

materi tertulis dan video penjelasan saja kepada peserta didik. Hal ini tentu menyulitkan para peserta didik untuk memahami dan bertanya terkait materi tertentu kepada guru. Alhasil proses belajar mengajar menjadi tidak efektif untuk peserta didik.

g. Peserta didik

Banyak peserta didik yang bermain-main ketika belajar *online* karena merasa tidak diawasi oleh pendidik secara langsung. Para pendidik pun kesulitan untuk memantau perkembangan peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara pendidik dan wali murid. ⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran daring yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran ialah faktor kesiapan peserta didik dan pendidik, kompetensi pendidik yang masih lemah, kesiapan peserat didik terahdap perubahan pola belajar, ketersediaan kuota internet dan lain sebagainya. Dengan adanya problematika ini, pembelajaran daring yang semestinya berjalan lancer akan terhambat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya yang mampu untuk memberikan perubahan dan solusi terhadap probelamtika yang ada.

2.3 Konsep dan Ruang Lingkup Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah proses belajar dalam jaringan dalam interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian pembelajaran. Proses pembelajaran Daring dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

a. Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.

⁹⁶ Niken Bayu Argaheni, Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020, hlm. 88-108

- b. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran daring yang diinisiasi oleh dosen dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial *online* tidak tatap muka dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara virtual.
 - 1) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung, yang termediasi melalui media video *conference*, *skype*, *audio conference*, dan lainnya). Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous).
 - 2) Tutorial tidak tatap muka: proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi mahasiswa dengan dosen/tutor, atau mahasiswa dengan mahasiswa yang termediasi oleh media seperti forum, chat, email, blog, media sosial (*Whatsapp, facebook, twitter*, dan lainnya). Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous) atau dalam waktu yang berbeda (asinkronous).

Pembelajaran bauran (blended learning) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (offline) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (online) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT Kemenristek Dikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi

⁹⁷ Toheri, dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Jawa Barat: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hlm. 5

langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa bukubuku elektronik atau artikelartikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiwa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah. Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring.

Empat Model Blended Learning:

- a. Rotation Model, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- b. *Flex Model*, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas *e-Learning*. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa. ⁹⁸
- c. Self-blend Model, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus.

⁹⁸ Baiq Salkiah, Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19, *Ejurnal Binawakya*, Vol.15 No.1 (Agustus 2020), hlm. 3781-3788

Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.

d. *Enriched Virtual Model*, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dan lainnya. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan. ⁹⁹

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran daring meliputi 5 (lima) aspek, yaitu:

a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara komprehensif sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan berlandaskan kepada *paradigm student centred learning*, prinsip pembelajaran tuntas yang berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi mahasiswa. Oleh karena itu rancangan harus memperhatikan:

- Materi Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis sehingga mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
- 2) Ketersediaan bahan kuliah yang dapat diakses setiap waktu.
- 3) Pembelajaran dilengkapi dengan media dalam jaringan yang sesuai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

 $^{^{99}}$ Toheri, dkk, $Pedoman\ Pembelajaran\ Daring..., hlm. 7$

- 4) Media pembelajaran memfasilitasi mahasiswa dapat belajar aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator.
- 5) Proses pembelajaran daring atau pembelajaran melalaui jaringan harus mmerhatikan kode etik dan peraturan yang berlaku. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat bahan kajian setiap materi. 100

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut¹⁰¹:

- 1) Fokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
- 2) Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan
- 3) Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahamahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa degan materi pembelajaran
- 4) Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa.
- 5) Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
- 6) Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran.

100 Eveline Siregar, dkk, Mendesain Aktivitas Pembelajaran Daring Yang Menarik Di Era Pandemi Covid 19, *Jurnal Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, Vol. 3 No. 5(2020), hlm. 915-920

Toquero, Webinar Technology : Developing Teacher Training Programs for Emergency Remote Teaching amid COVID-19. 11(3, 2020). https://doi.org/10.30476/ijvlms.2020.868 89.1044.

c. Strategi Pengantaran/Penyampaian

Strategi pengantaran atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantaran/penyampaian¹⁰²:

- 1) Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran;
- 2) Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
- 3) Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan.
- 4) Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
- 5) Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan;
- 6) Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;
- 7) Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;

¹⁰² Pakpahan, R., & Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. JISAMAR (*Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*), 4(2, 2020), hlm.30–36.

8) Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan. 103

d. Media dan Teknologi Pembelajaran

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait media dan teknologi pembelajaran:

- 1) Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran;
- 2) Harus dilakukan perancangan "interface" (antar muka pengguna dengan sistem);
- 3) Teknologi pembelajaran multi media digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran. 104

e. Layanan Bantuan Belajar

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan layanan bantuan belajar:

- Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja oleh mahasiswa yang memungkinkan tidak menghambat proses belajar mahasiswa);
- 2) Mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (study & technical skills);
- 3) Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara daring maupun tatap muka;
- 4) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
- 5) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya;

¹⁰³ Sadikin, A., & Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2, 2019), hlm.187–192. https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887

Gegenfurtner, A., Zitt, A., & Ebner, Evaluating webinar-based training: a mixed methods study of trainee reactions toward digital web conferencing. *International Journal of Training and Development*, 24(1, 2020), 5–21. https://doi.org/10.1111/ijtd.12167

- 6) Menyediakan bantuan untuk mahasiswa berkemampuan khusus (*diffable*);
- 7) Tersedia wadah pengaduan mahasiswa. 105

Dapat disimpulkan bahwa konsep dan aspek pembelajaran daring mencakup bberapa hal seperti rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian materi dalam pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran daring yang harus diaplikasikan serta ketersediaan layanan bantuan belajar bagi terselenggaranya pembelajaran daring.

2.4 Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)/daring menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 106 Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), PJJ bertujuan memberikan 2016-layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar

¹⁰⁵ Toheri, dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*...,hal. 11

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) *Mixing The Best of Distance and On-Campus Higher Education*, Artikel Ilmiah tersedia di https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/, diakses tanggal 25 Maret 2022.

mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan TIK dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Melalui sistem PJJ ini, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan tatap muka/reguler pada umumnya tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, kampung halaman, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir.

Selain perolehan akses yang mudah, sistem PJJ juga diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat masal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan TIK, standardisasi capaian pembelajaran (learning outcomes), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh oleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Program D3 Teknik Informatika PJJ PENS telah mendapatkan SK perijinan penyelenggaraan program PJJ pada lingkup Program Studi D3 Teknik Informatika dengan SK nomor 62/M/KPT/2017 dan Program Studi D4 Teknik Telekomunikasi dengan SK nomor 184/M/KPT/2017 dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KemenristekDikti).

Untuk menjalankan amanat SK perijinan program PJJ tersebut, perlu direncakan proses pembelajaran program PJJ untuk menghasilkan lulusan program PJJ yang berkualitas dan sesuai standar pendidikan tinggi. 107

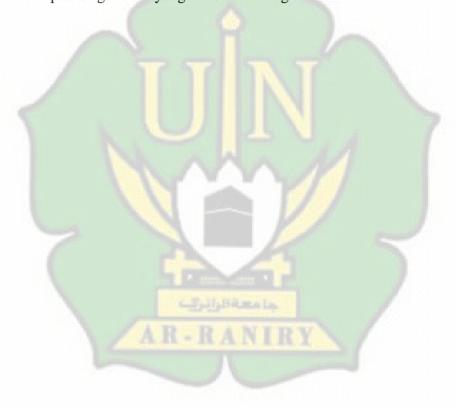
Pembelajaran daring memiliki Kurikulum dalam perlaksanaanya, diantaranya:

¹⁰⁷ Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh*, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan 2011.

- Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dengan lingkup mata pelajaran atau mata kuliah, program studi, atau satuan pendidikan.
- Kurikulum program PJJ/daring memiliki beban studi dan ruang lingkup yang sama dengan kurikulum program studi yang diselenggarakan dengan modus tatap muka, namun memberikan keluwesan belajar bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan kesamaan capaian
- 3. Faktor yang dipertimbangkan PJJ pembelajaran (*learning outcomes*) untuk setiap mata kuliah/mata pelajaran atau program studi.
- 4. Profil dan capaian pembelajaran lulusan program PJJ/daring adalah sama dengan profil dan capaian pembelajaran lulusan program pendidikan tatap muka yang sesuai.
- 5. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan TIK termasuk layanan akademik yang diberikan dosen/tutor sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar secara terintegrasi.
- Evaluasi hasil belajar harus dapat mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik melalui mekanisme ujian secara tatap muka atau secara jarak jauh dengan pengawasan langsung.¹⁰⁸

Gavrilova. *Pengertian, Karakteristik Dan Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)*. Dalam https://ejournal/eprints.uny.ac.id.v ol.5. Diakses 20 Maret 2021.

Pembelajaran daring dilaksanakan bukan hanya karena kondisi suatu negara dalam keadaan dilanda pandemi/wabah tetapi dapat juga dilaksanakan karena tujuan serta alasan lainnya yang bertujuan melaksanakan pembelajaran tanpa harus saling tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Ada banyak manfaat yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya menciptakan generasi yang melek teknologi.



BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil STIT Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

1. Sejarah STIT Al-Hilal Sigli

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli bernaung di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli. Yayasan ini didirikan pada Tahun 1967 dengan Akta Notaris Mula Pengihutan Tambunan Nomor 11 Tahun 1967. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah mulai menyelenggarakan program Strata Satu (S1) Pada tanggal 20 Mei Tahun 1988. 109 Adapun tujuan utama pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah adalah sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan masyarakat di Kabupaten Pidie diketahui Sekitarnya. Untuk bahwa masyarakat Pidie menyekolahkan anaknya ke Banda Aceh dan luar Aceh terutama mereka yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Sementara mereka yang berasal dari tingkat ekonominya menengah ke bawah banyak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan anaknya sehingga mereka tidak dapat melanjutkannya ke jenjang perguruan tinggi. Peluang inilah yang diisi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sigli dalam rangka membantu dan menyediakan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat menengah ke bawah khususnya dan mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah menamatkan sekolah menengah menamatkan pendidikan dayah atau pesantren. 110

Pada awal masa pendiriannya, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hilal Sigli memiliki tiga program studi, meliputi¹¹¹; *Pertama*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Prodi ini dibuka pada Tahun 1991 dengan status Terdaftar dari

Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/

Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/

 $^{^{111}} Dokumentasi$ STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/

Departemen Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1991. Program studi ini mulai terakreditasi pada Tahun 2000 berdasarkan surat dari Ban-PT. Nomor: 010/BAN-PT/Ak-X/S.1/IV/VI/2000 tertanggal 23 Juni 2000 dan terakhir terakreditasi Tahun 2016 dengan Nomor Surat Keputusan 3331/Ban-PT/Akred/S/XII/2016 sampai dengan sekarang dengan peringkat B dan berlaku sampai 27 Desember Tahun 2021.

Kedua, Program Studi Bahasa Arab (PBA). Program studi ini beroperasi Tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Kopertais V Koordinator Wilayah Nomor: Aceh 4648/Kopertais/V/2003, tertanggal 10 September 2003. Mendapat izin operasional dari Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/208/2005, tertanggal 27 Juni 2005. Program studi Pendidikan Bahasa Arab mulai terakreditasi Tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 015/BAN-PT/Ak-XII/S!/VI/2009 dan terakhir telah dilakukan re-akreditasi dengan peringkat B pada Tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Nomor: 2792/Sk/BAN-PT/Akred/S/X/2018 dan berlaku sampai tanggal 3 November Tahun 2023.

Ketiga, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program studi ini didirikan pada Tahun Akademik 2007/2008 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/I/PP.00.11/944/07 tanggal 18 September 2007. Program studi ini terakreditasi pada Tahun 2010 dan sampai sekarang terakreditasi dengan peringkat B Tahun 2017 dan berlaku sampai tanggal 9 Mei Tahun 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hilal Sigli didirikan pada Tahun 1988, sekarang sudah berusia 32 (tiga puluh dua tahun) tahun, sudah ribuan lulusan dilahirkan, mereka tersebar di berbagai daerah dalam wilayah republik Indonesia dan mereka berkerja dalam berbagai instansi pemerintah dan swasta, seperti di Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan pada lembaga non pemerintah lainnya.

2. Luas Bangunan dan Sarana Prasarana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hilal Sigli dibangun di atas tanah dengan luas 2.220.25 M (2.2 Hektar) berlokasi di Gampong Keunire, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. Di atas tanah tersebut telah didirikan beberapa gedung sebagai pendukung permbelajaran. Selain gedung perkuliahan juga tersedia gedung perpustakaan, ruang dosen, ruang *micro teaching*, laboratotium media dan ruang ICT dan lain-lain.¹¹²

3. Visi Misi STIT PTI Al-Hilal Sigli

Visi: "Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli yang unggul dan terpercaya dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional pada Tahun 2030". 113

Misi:

- Mengembangkan kurikulum pendidikan yang bersinergi antara perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi pendidikan dengan pembentukan karakter yang Islami.
- 2) Megembangkan ilmu pengetahuan Islam melalui pengkajian dan penalaran ilmiah.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran yang berkualitas
- 4) Menyiapkan sumber daya insani yang mampu bersinergi dengan masyarakat dalam kehidupan sosial melalui program-program pengabdian kemasyarakatan.
- 5) Mengembangkan budaya ilmiah melalui kegiatan *research* berorientasi kearifan lokal. 114

Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/ Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/ Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/

Program studi Pendidikan Agam Islam (PAI) merupakan salah satu prodi yang bernaung dibawah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PTI Al-Hilal Sigli. Dalam pelaksanaannya prodi PAI juga memiliki visi dan misi yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran.

Visi Prodi PAI: "Menjadikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional, adaptif dan berkompeten dalam Pembelajaran Agama Islam tahun 2025".

Misi Prodi PAI;

- 1) Menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dalam rangka meningkatkan kinerja.
- 4) Memberikan kesempatan kepada semua penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya.
- 5) Membuat pelatihan penelitian bagi para dosen dan mahasiswa.
- 6) Membangun sinergisitas dengan berbagai unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Memperbaharui perangkat IT yang ada secara berkala. 115

4. Dosen Tetap Prodi PAI

Dalam rangka menyukseskan kegiatan pembelajaran, prodi PAI STIT PTI Al-Hilal Sigli memiliki dosen yang mengajar pada berbagai mata kuliah. Berikut ini data dosen tetap prodi PAI STIT PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.1
Dosen Tetap Prodi PAI STIT PTI Al-Hilal Sigli

	Dosei	ii Tetap Proui	PALSIII FI	ТАІ-ПІІ	ıı Sığıı
No	Nama	NIDN/NUP	L Gelar	Jabata	Pendidi
	Dosen	N	/	n	kan
			P		
1.	Asnawiya	212002720	P MA,		S2

Dokumentasi STIT PTI Al-Hilal Sigli, tersedia di http://stitalhilalsigli.ac.id/

__

	h	1		S.Ag		
2.	Bukhari	200112850	L	Dr,	Lekto	S 3
		1		MA,	r	
				S.Pd.I		
3.	Dahniar	210303890	P	MA,	Asiste	S2
		1		S.Pd.I	n Ahli	
4.	Firdaus	213010800	L	S.Pd.I,	Asiste	S2
	Syah	1	A	MA	n Ahli	
5.	Mardiana	211111830	P	MA,	Asiste	S2
		1		S.Pd.I	n Ahli	
6.	Munanda	211612850	L	S.Pd.I,	Asiste	S2
	r	3		MA	n Ahli	
7.	Mustafa	210101860	L	MA,	Asiste	S2
		3		S.Pd.I	n Ahli	
8.	Nazarudd	211303840	L	M.Ag,	Asiste	S2
	in	1		S.Pd.I	n Ahli	
9.	Nurlisma	212012840	P	M.Ag,	Asiste	S2
		4		S.Pd.I	n Ahli	
10.	Rusnawat	212602860	P	Dr,	Asiste	S3
	i	1		S.Pd.I,	n Ahli	
				MA		
11.	Siti Hawa	211206800	P	MA,	Asiste	S2
		1		S.Pd.I	n Ahli	-4

Sumber: Dokumen STIT PTI Al-Hilal Sigli

3.2 Perencanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli

Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang membantu membuat hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan membutuhkan target yang akan dicapai, atau sebuah hasil yang harus dicapai. Perencanaan belajar mengajar adalah perkiraan pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan terhadap peserta didik selama pengajaran itu berlangsung. Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Pendidik dalam hal ini dapat berperan sebagai transformator maupun motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar

peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembetukan kompetensi dasar. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efesien. Perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter peserta didik dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli termuat dalam beberapa bagian yaitu perencanaan awal, proses komunikasi awal dan rencana pembelajaran semester (RPS).

1. Perencanaan Awal

Perencanaan pembelajaran awal pembelajaran adalah proses yang merumuskan dan menentukan tujuan suatu pembelajaran, strategi, teknik. dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai yang dilakukan pada saat sebelum pembelajaran tersebut dilakukan. Pada bagian perencanaan awal pembelajaran daring di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli ada empat pertanyaan yang telah di tanyakan kepada sepuluh orang dosen dan hasil wawancaranya penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel.3.2
Perencanaan Pembelajaran Daring yang Ideal Menurut Aturan yang berlaku di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Setiap pendidik sebelum mengajar harus membuat perencanaan, di kampus
			khususnya pada Prodi PAI dinamakan SAB/RPS. Setiap dosen diharuskan membuat

RPS segala untuk belajar kondisi baik daring ataupun luring. Dr.Bukhari,MA 2. Gen-X Sebelum dimulainya pembelajaran di setiap semesternya, setiap dosen harus membuat RPS. Perencanaan pembelajaran daring yang ideal sesuai aturan vang berlaku di Prodi PAI juga harus dimuat dalam RPS vang menyesuaikan dengan kebijakan serta aturan yang berlaku terutama dalam masa pandemi seperti adanya rancangan pengalaman belajar dan komposisi belajar baik mandiri atau terbimbing. Mustafa, MA 3. Gen-X setiap Idealnya pembelajaran baik daring luring maupun harus adanya **RPS** yang disusun sebelum pembelajaran semester dimulai. Sama halnya di AR-R Prodi PAI, perencanaan untuk pembelajaran dimuat daring harus **RPS** dalam yang menyesuaikan dengan kondisi serta kebijakan yang berlaku yaitu harus adanya strategi pembelajaran yang jelas, program peta dan panduan pelaksanaan.

4 0'.' II 3.54	C 37	D
4. Siti Hawa, MA	Gen-X	Perencanaan
		pembelajaran daring
		yang ideal di Prodi PAI
		yaitu setiap dosen
		diharuskan membuat
		RPS sebelum semester
		dimulai. RPS
		pembelajaran daring
		menyesuaikan dengan
		kondisi dan aturan yang
		berlaku.
5. Dahniar, MA	Gen-X	Perencanaan
J. Daimai, MA	Gell-A	
		pembelajaran daring
		yang ideal di Prodi PAI
		harus dimuat dalam RPS
		yang dibuat pada awal
		sebelum pembelajaran
		semester dimulai.
		Perencanaan tersebut
		mengikuti arahan dan
		k <mark>ebijakan</mark> pembelajaran
		daring yang berlaku.
6. Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Perencanaan yang ideal
		dalam pembelajaran
		daring disusun sesuai
		aturan dan kebijakan
-	معةالرائري	pembelajaran daring
		paad Prodi PAI dan
	- RAN	termuat dalam RPS.
7. Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Perencanaan
		pembelajaran daring
		yang ideal menurut
		aturan yang berlaku di
		Prodi PAI PTI Al-Hilal
		Sigli adalah : Mengacu
		_
		rencana pembelajaran
		semester yang berlaku
		(mekanisme penyusunan

		perencanaan pembelajaran), menyesuaikan dengan perkembangan zaman (harus selalu <i>upgrade</i>), adanya kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi, adanya berbagai faktor pendukung dalam pembelajaran dan adanya monitoring dan evaluasi.
8. Fuad, MA	Gen-Y RAN	Perencanaan pembelajaran daring yang ideal sesuai atura yang berlaku di Prodi PAI yaitu menyusun jadwal pembelajaran daring secara seimbang, tujuan pembelajarannya harus jelas, memanfaatkan media atau perangkat daring yang tepat dan menyajikan materi daring bervariatif. Semua komponen tersebut harus ada dalam RPS yang dibuat sebelum pembelajaran semester dimulai.
9. Nazaruddin, M.Ag	Gen-Y	Sebelum pembelajaran dimulai, setiap dosen diharuskan membuat RPS yang mengikuti aturan dan kebijakan termasukd alam pembelajaran daring.

RPS tersebut disusun dengan tujuan pembelajaran serta perangkat pendukung lainnya mengikuti alur pembelajaran daring.

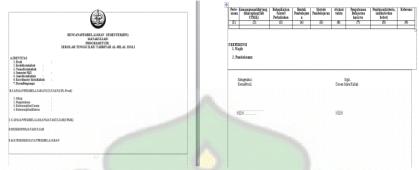
10. Khairul Fahmi, Gen-Y

Menyusun RPS adalah kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen di Prodi PAI sebelum melaksanakan pembelajaran termasuk pembelajaran daring. Perencanaan yang ideal terkait pembelajaran dimasukkan daring dalam RPS dan mengikuti aturan serta kebijakan yang sedang berlaku.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait perencanaan pembelajaran daring yang ideal menurut aturan yang berlaku di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dosen Gen-X Gen-Y baik dari kalangan maupun keseluruhannya memberikan jawaban yang konsisten yaitu idealnya pembel<mark>ajaran daring dimulai dengan</mark> menyusun jadwal pembelajaran daring secara seimbang, tujuan pembelajarannya harus jelas, komposisi belajar, peta program dan memanfaatkan media atau perangkat daring yang tepat dan menyajikan materi daring bervariatif yang disusun dalam RPS. Hal ini sudah dengan aturan perencanaan penyelenggaraan pembelajaran daring yang tertuang dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Hal ini juga sesuai dengan

dokumentasi yang didapatkan oleh penulis yang disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 RPS STIT Al-Hilal Sigli Sumber: web STIT Al-Hilal Sigli,

http://stitalhilalsigli.ac.id/index.php/2021/03/16/rps-stit-al-hilal-sigli/

Pada pembelajaran daring, perancangan pembelajaran sistematis perlu dilakukan. Tujuannya secara menghasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif. Dari berbagai model perancangan/perencanaan pembelajaran daring yang populer, tahapan model ADDIE dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur tercapainya capaian agar dapat menjamin pembelajaran lulusan (CPL).

Tabel.3.3
Perencanaan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli mengikuti alur tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*)

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Ada
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Ada
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Ada
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Ada
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Ada
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Ada
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Ada
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Ada
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Ada

	M.Ag			
10.	Khairul	Fahmi,	Gen-Y	Ada
	MA			

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait perencanaan pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli mengikuti alur tahapan ADDIE dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya kalangan memberikan jawaban yang konsisten yaitu perencanaan pembelajaran daring dirancang mengikuti alur tahapan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan berjalan diperlukan secara efektif. agar Perencanaan pembelajaran dimasukkan ke dalam silabus. Silabus merupakan pengembangan atau jabaran dari kurikulum yang berisikan; sinopsis mata kuliah, kompetensi mata kuliah, indikator kompetensi, topik/sub topik, dan referensi. Agar dapat diimplementasikan dengan dalam kurikulum baik di perkuliahan kelas. maka silabus perlu menjadi Rencana dijabarkan/dikembangkan Pembelajaran Semester (RPS).

Tabel.3.4
Komponen yang Termuat dalam RPS Pada Pembelajaran Daring
di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

	ar r rour r		Tildi 01511
No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Standar kompetensi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, evaluasi dan referensi
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks,

AR AR	PAIDHAEA - RAN	nama dosen pengampu; Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; Metode pembelajaran; Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi digunakan.
3. Mustafa, MA	Gen-X	Identitas, capaian pembelajaran, kemampuan akhir yang
		diharapkan, bahan ajar, metode, pengalaman belajar, penilaian dan rujukan materi.
4. Siti Hawa, MA	Gen-X	Muatannya sama seperti pembelajaran luring seperti adanya standar

		kompetensi, kompetensi dasar, metode, media, materi evaluasi dan sumber bahan ajar tetapi pada proses pelaksanaanya yang sedikit berbeda.
5. Dahniar, MA	Gen-X	Identitas, kompetensi dan hasil yang diharapkan, bahan ajar, startegi/metode ajar, evaluasi dan sumber rujukan materi.
6. Firdaus Syah, Ma		Identitas, komptensi dasar, capaian yang diharapkan, pengalaman belajar, bahan ajar, penilaian dan referensi.
7. Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Capaian pembelajaran, kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, pengalaman belajar mahasiswa dan penilaian (kriteria, indikator dan bobot), sumber referensi
Q. Frad MA	C. V	yang digunakan.
8. Fuad, MA	Gen-Y	Identitas mata kuliah, capaian mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah, indikator, penugasan, bobot, pengalaman belajar dan referensi.
9. Nazaruddin, M.Ag	Gen-Y	Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi,

perkuliahan dan materi uraiannya, pengalaman belajar (strategi pembelajaran), media/alat pembelajaran, sistem penilaian. referensi. 10. Khairul Fahmi. Gen-Y Studi, Nama **Program** MA dan kode nama mata kuliah, semester. Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu; capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah: kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran bahan lulusan: kajian terkait dengan yang kemampuan yang akan metode dicapai; Pembelajaran; waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran; pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang dikerjakan harus oleh mahasiswa selama satu semester: kriteria. indikator, dan bobot penilaian: dan daftar referensi yang

digunakan.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait komponen yang termemuat dalam RPS pada pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari dosen Gen-X kalangan maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang konsisten yaitu RPS sedikit memuat komponen; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi perkuliahan dan uraiannya, pengalaman belajar (strategi pembelajaran), media/alat pembelajaran, sistem penilaian, dan referensi. RPS merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan silabus merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen/staf pengajar di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dipahami bahwa muatan RPS pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli sesuai Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020, Standar Nasional Pendidikan tinggi Standar Proses Pembelajaran.

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintah pada rumuan dasar-dasar hukum penyelengaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Adapun landasan pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.5

Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI AlHilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Landasan pelaksanaan
			pembelajaran daring di
			Prodi PAI PTI Al-Hilal
			Sigli yaitu pada masa
			maraknya pandemi
			berupa kebijakan
			pemerintah turun ke

			lembaga dan untuk sekarang kebijakan lembaga dan menyesuaikan dengan waktu dari dosen itu sendiri. Terkait alas an pelaksanaan pembelajaran daring selain Karen pandemi juga berdasarkan PP No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (perbaikan atas PP 17/2010).
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Kebijakan pemerintah, lembaga dan fleksibelitas dosen dalam mengajar.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Anjuran pemerintah dan aturan yang ditetapkan oleh PTI Al-Hilal Sigli kepada semua prodi.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah dan aturan pelaksanaan pembelajaran di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi serta aturan yang berlaku di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Peraturan pemerintah yang kemudian dilaksanakan oleh PTI

			Al-Hilal Sigli.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional
			Pendidikan Tinggi dan kebijakan lembaga.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona
1			Virus Disease (COVID- 19) di Perguruan Tinggi di Bawah Kemendikbud dan kebijakan instansi terkait.
9.	Nazaruddin, M.Ag	Gen-Y	Aturan yang telah ditetapkan oleh prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli berdasarkan surat edaran pemerintah.
10.	Khairul Fahmi, MA	Gen-Y	Dimasa maraknya pandemi pelaksanaan pembelajaran daring dilandaskan pada surat edaran pemerintah
			namun dimasa transisi pembelajaran daring dilaksanakan berpacu pada SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang
			Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dan PP No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (perbaikan

atas PP 17/2010).

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait landasan pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang hampir sama yaitu surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembalajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi; Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE. 03 tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus (COVID-19) di Perguruan Tinggi Bawah Kemendikbud; SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dan PP No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (perbaikan atas PP 17/2010).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen pada tahap perencanaan awal pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli tidak ditemukannya problem yang serius. Rancangan perencanaannya dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku.

2. Proses Komunikasi Awal

Proses komunikasi awal adalah bentuk pemberian arahan dan informasi kepada mahasiswa dari pihak penyelenggara pendidikan dalam hal ini yaitu kampus terkait tata pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada bagian proses komunikasi awal pembelajaran daring di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli ada tiga pertanyaan yang telah di tanyakan kepada sepuluh orang dosen dan hasil wawancaranya penulis sajikan dalam tabel

dibawah ini.

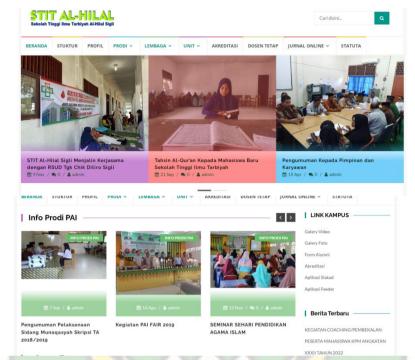
Tabel.3.6 Proses Pengiriman Informasi Pembelajaran yang Terlaksana di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli kepada Mahasiswa

1. Dr.Rusnawati,MA Gen-X Pengumuman resmi secara tertulis oleh bagian akademik yang dapat diakses melalui website Prodi, siakad dan juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus.	No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
bagian akademik yang dapat diakses melalui website Prodi, siakad dan juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup	1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Pengumuman resmi
dapat diakses melalui website Prodi, siakad dan juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
website Prodi, siakad dan juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				, ,
juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				_
disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				website Prodi, siakad dan
Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				juga informasi
dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				disebarkan melalui
pengumuman) di pusat informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				Whatsapp, Instagram,
informasi kampus. 2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				dan manual (papan
2. Dr.Bukhari,MA Gen-X Melalui website, siakad, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				_
postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup	2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Melalui website, siakad,
Prodi, dan papan informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				grup Whatsapp,
informasi kampus. 3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
3. Mustafa, MA Gen-X Melalui website prodi, siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
siakad, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				i <mark>nforma</mark> si kampus.
postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup	3.	Mustafa, MA	Gen-X	
Prodi, dan papan informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
informasi kampus/mading. 4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
4. Siti Hawa, MA Gen-X Siakad, Website, grup Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup		\ =		
 Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup 		1 1 11	D + N	
Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup	4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	
5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
5. Dahniar, MA Gen-X Apliaksi Siakad, Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
Website, Whatsapp, postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
postingan Instagram Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup	5.	Dahniar, MA	Gen-X	•
Prodi, dan papan informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				* * *
informasi kampus. 6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
6. Firdaus Syah, MA Gen-Y Siakad, Website, grup				
				•
Whatsann nostingan	6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	<u> </u>
musupp, postingui				Whatsapp, postingan

			Instagram Prodi, dan
			papan informasi kampus.
7. Nurlism	na, M.Ag	Gen-Y	Pengumuman resmi
			secara tertulis oleh
			bagian akademik yang
			disebarkan melalui
			Whatsapp, Instagram,
			dan manual (papan
			pengumuman) di pusat
			informasi kampus.
8. Fuad, M	IA	Gen-Y	Siakad, Website, grup
o. Tuad, IV	17.1	Gen 1	Whatsapp, postingan
			Instagram Prodi, dan
			papan informasi kampus.
9. Nazaruo	ddin,	Gen-Y	Siakad, Website, grup
M.Ag			Whatsapp, Instagram
			Prodi, dan papan
			informasi kampus.
10. Khairul	Fahmi,	Gen-Y	Siakad, Website, grup
MA			Whatsapp, postingan
			Instagram Prodi, dan
			mading kampus.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait proses pengiriman informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli kepada Mahasiswa baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang hampir sama yaitu Pengumuman resmi secara tertulis oleh bagian akademik yang dapat diakses melalui website Prodi, siakad dan juga informasi disebarkan melalui Whatsapp, Instagram, dan manual (papan pengumuman) di pusat informasi kampus. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang didapatkan oleh penulis dari situs web STIT Al-Hilal Sigli yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 Informasi dibagikan melalui Web Resmi STIT Al-Hilal Sigli

Sumber: Web STIT Al-Hilal Sigli, http://stitalhilalsigli.ac.id/

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran pembelajaran. Proses daring merupakan pembelajaran yang keberhasilannya akan sangat dipengaruhi kemampuan dosen menggunakan teknologi oleh materi pembelajaran mahasiswa. menyampaikan kepada Penggunaan platform internet sangat menunjang terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh/daring pada berbagai instansi pendidikan termasuk pada Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Hadirnya platform tersebut memberikan kemudahan bagi dosen mahasiswa dalam berbagi informasi dan pembelajaran. ada berbagai jenis platform internet yang umunya digunakan dalam proses pembelajaran, pada tabel di bawah ini disajikan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli terkait penggunaan platform digital dalam pembelajaran daring.

Tabel.3.7

Platform yang Dimanfaatkan dalam Proses Menyebarkan Informasi kepada Mahasiswa

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Website Prodi, siakad,
			Whatsapp, dan
			Instagram.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Website Prodi, siakad,
			Whatsapp, dan
			Instagram.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Melalui Website Prodi,
			siakad, Whatsapp, dan
			Instagram.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Website Prodi, siakad,
			Whatsapp, dan
			Instagram.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Apliaksi Siakad,
			Website, grup Whatsapp,
			postingan Instagram
	1618	-0	Prodi.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	S <mark>iakad,</mark> Website, grup
			Whatsapp, postingan
			Instagram Prodi.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Website Prodi, siakad,
			Whatsapp, dan
		امعةالرائري	Instagram.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Siakad, Website, grup
	An	. m.a.n.	Whatsapp, postingan
			Instagram Prodi.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Siakad, Website, grup
	M.Ag		Whatsapp, Instagram
			Prodi.
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Website Prodi, siakad,
	MA		Whatsapp, dan
			Instagram.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait *Platform* yang dimanfaatkan untuk menyebarkan

informasi kepada mahasiswa baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang hampir sama yaitu Website Prodi, siakad, Whatsapp, dan Instagram. Penggunaan beberapa jenis platform digital dalam upaya penyebaran informasi kepada mahasiswa sesuai dengan prosedur yang berlaku walaupun ada beberapa yang belum dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh penulis, tersaji dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Platform yang digunakan untuk Menyebarkan Informasi

Sumber: Istagram @stitalhilalsigli

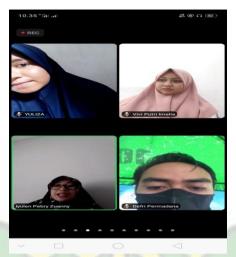
Pembelajaran daring yang ideal adalah pembelajaran yang direncanakan pelaksanaannya semaksimal mungkin, salah satunya dengan diadakannya pertemuan awal/meeting prasemester yang dilaksanakan secara online melalui platform digital seperti zoom dan google classroom. Dalam pelaksaanaannya di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli, ada atau tidaknya dilaksanakan pertemuan awal secara online dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.3.8 Pelaksanaan Pertemuan Awal dengan Mahasiswa Secara *Online* sebelum Dilaksanakannya Pembelajaran Daring

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Ada dan pertemuannya
			dilaksanakan secara
			online melalui aplikasi
			Zoom.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Ada
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Ada
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Ada
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Pertemuannya melalui
			zoom meeting yang bisa
			diakses oleh mahasiswa
- 4			dan dosen.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Ada
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Wajib ada
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Ada
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Ada
	M.Ag		
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	A <mark>da d</mark> an dilaksanakan
	MA		m <mark>elalu</mark> i <i>zoom meeting</i> .

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait pelaksanaan pertemuan awal dengan mahasiswa secara *online* sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang hampir sama yaitu ada dilaksanakan secara online melalui aplikasi *zoom meeting* yang bisa diakses oleh mahasiswa dan dosen. Hal tersebut didukung dengan dokumen penulis terkait pelaksanaan pertemuan awal dengan mahasiswa secara online sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring.



Gambar 3.4 Pelaksanaan Pertemuan Awal Sumber: Dokumen mahasiswa

Hal tersebut mempertegas bahwa sistem pembelajaran daring di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli tahap komunikasi awal tidak terdapat problematika yang serius sehingga bisa dikatakan proses pemberian informasi awal kepada mahasiswa terkait pembelajaran daring berjalan dengan baik.

Data diatas diperkuat dengan adanya hasil angket yang telah dibagikan kepada sebanyak 38 mahasiswa letting 2020 tentang sistem pengelolaan kelas daring yang ditawarkan oleh Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli dengan sajian data pada tabel dibawah ini.

Tabel.3.9
Sistem Pengelolaan Kelas Daring yang Ditawarkan oleh Prodi PAI
PTI Al-Hilal Sigli

No.	Alternative jawaban	F	%
1.	Baik	5	13
2.	Sedang	8	21
3.	Buruk	25	66
Juml	lah	38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan kelas daring yang ditawarkan oleh Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli belum berjalan dengan baik dimana 66% mahasiswa membenarkannya dan tersisa 21% memberikan jawaban sedang dan tersisa sebanyak 13% mahasiswa memberikan jawaban memuaskan dengan sistem pengelolaan kelas daring.

3. Rencana pembelajaran semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada bagian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ada tiga pertanyaan yang telah di tanyakan kepada sepuluh orang dosen dan hasil wawancaranya penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel.3.10
Capaian Pembelajaran yang Dibebankan Pada Mata Kuliah

No.	Nama Dosen	Kategori	J awaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Sikap, keterampilan
			umum dan khusus serta
			pengetahuan.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Meliputi ranah sikap,
			keetrampilan umum,
	4		keterampilan khusus dan
<u> </u>	7 7 70		pengetahuan.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Sikap, pengetahuan,
			keterampilan umum dan
			khusus.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Ranah sikap, knowledge
			(pengetahuan),
			keterampilan umum dan
			khusus tergantung mata
-			kuliah.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Pengetahuan, sikap,
			keterampilan umum dan
			khusus.

6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Ranah sikap,
٠.	1 11 0 0 0 0 5 J 0 1 1 1 1 1	3011 1	pengetahuan dan
			keterampilan.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Capaian pembelajaran
7.	Nullisilia, M.Ag	Geli- I	1 1
			yang dibebankan pada
			mata kuliah meliputi
			sikap, pengetahuan,
			keterampilan umum dan
			keterampilan khusus dan
			ini menyesuaikan dengan
			tiap jenis mata
			kuliahnya.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Meliputi sikap,
			pengetahuan serta
			keterampilan.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Sikap, pengetahuan dan
	M.Ag		keterampilan
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Ranah sikap,
	MA		pengetahuan,
			keterampilan umum dan
			khusus tergantung mata
			kuliah.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang sama yaitu capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dan ini menyesuaikan dengan tiap jenis mata kuliahnya.

Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam perumusan RPS.

Tabel.3.11 Kemampuan Akhir yang Direncanakan untuk Capaian Pembelajaran Lulusan

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Mahasiswa mampu
			melaksanakan indikator
			yang tertuang dalam
		_	capaian pembelajaran.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Tercapainya tujuan
			pembelajaran yang telah
		0	direncanakan seblumnya.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Mahasiswa mampu
			melaksanakan tujuan
			pembelajaran yang telah
			durumuskan dalam
			indikator capaian
			lulusan.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Tercapai semua indikator
			capaian lulusan dengan
			m <mark>aksimal</mark> sesuai
			ra <mark>ncang</mark> an awal dalam
			RPS.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Tercapai semua item
			indikator yang telah
	The state of the s	, mar 100 ,	dirancang sebelumnya.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Tercapainya tujuan
	\		pembelajaran.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Tercapainya indikator
			dari capaian
			pembelajaran yang sudah
			dirumuskan sebelumnya.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Tercapai dan
			terlaksananya capaian
			pembelajaran sesuai
			indikator yang telah
			ditetapkan.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Tercapai semua indikator
	M.Ag		yang telah tertuang pada

				RPS.
10.	Khairul MA	Fahmi,	Gen-Y	Tujuan tercapai dengan baik sesuai yang telah dirumuskan pada RPS.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang signifikan yaitu tercapainya indikator dari capaian pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun mengikuti alur dan kaidah yang berlaku serat mengikuti perubahan zaman. Artinya format dan isi RPS dibuat menyesuikan dengan peraturan terbaru dan adanya upgrade.

Tabel.3.12
Rencana pembelajaran semester (RPS)

No.	Nama Dosen	Kategori	J awaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	D <mark>ibuat</mark> dan ditinjau
			sesuai perkembangan
			IPTEK.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Dibuat, ditinjau dan
			disesuaikan kebutuan
		امعة الرائري	perkembangan zaman.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Diupgrade sesuai
	AH.		perkembangan ilmu
			pengetahuan dan
			teknologi.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Ditinjau dan
			disesuaikans ecara
			berkala sesuai IPTEK.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Ditinjau sesuai
			perkembangan zaman
			secara berkala.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Disesuaikan secara
-			berkala oleh pihak Prodi

			secara berkala sesuai perkembangan IPTEK.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Rencana pembelajaran semester (RPS) Harus selalu <i>up to date</i> sesuai perkembangan ilmu
			pengetahuan dan teknologi dan menyelaraskan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan terhadap mata kuliah yang diasuh.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Diubah dan disesuaikan secara berkala.
9.	Nazaruddin, M.Ag	Gen-Y	Ditinjau secara berkala dan menyesuaikan perubahan zaman.
10.	Khairul Fahmi, MA	Gen-Y	Dibuat dan disesuaikan secara secara berkala dengan aturan yang berlaku.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait Rencana pembelajaran semester (RPS) ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y keseluruhannya memberikan jawaban yang beragam tapi masih dalam maksud yang yang sama yaitu Rencana pembelajaran semester (RPS) Harus selalu *up to date* sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menyelaraskan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan terhadap mata kuliah yang diasuh sesuai perkembangan IPTEK.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari adanya komunikasi yang intens antara mahasiswa dengan dosen. Karena hal tersebut dapat menunjang terlaksananya pembelajaran tersebut dalam kelas. Sistem komunikasi harus diatur sebaik mungkin sehingga pembelajaran dapat maksimal dijalankan. Terkait tentang sistem komunikasi antara dosen dengan mahasiswa di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.3.13 Sistem Komunikasi Antara Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Kelas Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Alternative jawaban	F	%
1.	Baik	30	79
2.	Sedang	8	21
3.	Buruk	7 - 2 5	-
Juml	ah	38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam kelas daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli sudah berjalan dengan baik dimana 79% mahasiswa membenarkannya dan tersisa 21% memberikan jawaban sedang terkait sistem komunikasi antara mahasiswa dengan dosen.

Berdasarkan rangkuman data hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen pada bagian perencanaan yang kemudian dibagi dalam 3 sub bagian yang terdiri dari perencanaan awal, komunikasi awal dan Rencana pembelajaran semester (RPS) tidak ditemukannya problem yang signifikan sehingga dapat dikatakan pada bagian perencanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli terlaksana dengan baik.

3.3 Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui tahap tahap perencanaan pembelajaran, tahap proses pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut telah dilaksanakan oleh pendidik di setiap jenjang pendidikan. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ¹¹⁶

Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli termuat dalam beberapa bagian yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar dan respon mahasiswa.

1. Problematika Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, pendidik perlu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring di bangku perkuliahan adalah kuota internet, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), membuat kelas online baik di aplikasi *zoom* atau GCR dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari manajemen pengelolaan kelas karena hal tersebut berpengaruh terhadap maksimal tidaknya pembelajaran tersebut. Pada bagian pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli ada empat pertanyaan yang telah di tanyakan kepada sepuluh orang dosen dan hasil wawancaranya penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel.3.14
Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Daring di
Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Manajemen pengelolaan
			kelas tergantung pada
			dosennya bisa
			menggunakan platform

¹¹⁶ Ema Faorika, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Mata pelajaran IPA di SMP Kota Jambi", *jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 07, No. 04(2021), Hal. 53

			von a maner dal la ser
			yang memudahkannya
			dalam mengajar di kelas
			daring.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Setiap dosen
			membuatkan group
			whattsapp untuk masing
			masing unit.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Manajemen kelas belajar
	,		daring tergantung dosen
			dalam mengelolanya.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	
4.	Sili nawa, MA	Gell-A	Menggunakan platform
			grup whattsapp untuk
	A		masing-masing unit.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Menyesuaikan
			ke <mark>but</mark> uhan dan
			kemampuan dosen dalam
			menggunakan platform
			digital.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Tergantung dosen
			menggunakan platform
			digital, bisa mengunakan
			GCR, grup WA ataupun
			zoom.
	N. 1. N. A.	CV	
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Manajemen pengelolaan
		"ABAKABA	kelas dalam
			pembelajaran daring di
			Prodi PAI PTI Al-Hilal
			Sigli dikondisikan sesuai
			dengan <i>platform</i> yang
			digunakan untuk proses
			pembelajarannya.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Menggunakan WA dan
0.	1 000, 11111	JUII 1	GCR
	Nozomiddin	Con V	
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Masing-masing dosen

	M.Ag			diberikan	kebebasan
				dalam meng	elola kelas
				belajarnya.	
10.	Khairul	Fahmi,	Gen-Y	Biasanya	dosen
	MA			menggunakar	n grup WA
				dan jarar	ng yang
				menggunakar	GCR.

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang berbeda dan dalam keseragaman yang pasti manaiemen pengelolaan kelas daringnya sehingga hal ini dianggap sebagai sebuah problematika dimana tidak ada keseragaman atau kejelasan dalam manajemen pengelolaan kelas daring yang kemudian memungkinkan tidak efektifnya pembelajaran dalam didukung dengan adanya dokumentasi pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan Whatsapp group dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.



Gambar 3.5 Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Sumber: Dokumentasi Mahasiswa PAI Letting 2020

Karena minimalnya manajemen pengelolaan kelas daring dibuat kelas pada platform GCR yang dikelola oleh admin pada masing-masing Prodi dan dibagikan untuk dosen selanjutnya diteruskan pada mahasiswa untuk memasuki kelas tersebut. Aktivitas belajar mengajar dosen dipantau mahasiswa pada GCR oleh admin sehingga pihak Prodi dalam mengevaluasi memungkinkan proses pembelajaran.

Selain mengelola kelas belajar, dalam proses pembelajaran daring manajemen pengelolaan waktu belajar juga memegang peranan utama dalam pelaksanaannya karena waktu belajar berpengaruh terhadap lancer atau tidaknya proses pembelajaran daring itu sendiri.

Tabel.3.15
Manajemen Pengelolaan Waktu Dalam Pembelajaran Daring di
Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Ja waban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Manajemen waktu
			b <mark>elajar</mark> pembelajaran
			daring di Prodi PAI sama
			seperti waktu belajar
			luring tetapi hanya saja
			pelaksanaanya yang
	\		tidak tatap muka dan
			dalam pelaksanaanya
		- KAN	diberi kebebasan kepada
			dosen untuk
			mengaturnya dalam
			durasi waktu 2x50 menit
			per mata kuliah yang
			ditetapkan oleh pihak
	D D 11 1364		akademik.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Waktu belajar ditetapkan
			oleh pihak akademik dan
			dosen melaksanakan
			sesuai jadwal yang telah
			ditetapkan tersebut.

3.	Mustafa, MA	Gen-X	Waktu belajarnya telah ditetapkan oleh pihak akademik dan prodi
			meneruskannya ke dosen dan dilaksanakan dalam kelas online.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Dosen menjalankan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak akademik.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Jadwal diberikan oleh prodi kepada dosen dan dijalankan sesuai waktu yang telah ditentukan.
6.	Firdaus Syah, MA		Jadwal didapatkan dari prodi dan dijalankan dalam waktu yang telah ditetapkan melalui platform internet.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Manajemen pengelolaan waktu belajar dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli adalah dengan berpedoman pada durasi waktu yaitu 2x50 menit (dapat didiskusikan kembali pada tiap pertemuan dengan pertimbangan tertentu)
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Meskipun jadwalnya sudah diatur oleh pihak akademik tetapi dosen juga diberikan kelonggaran dalam mengelola waktu belajar kembali jika ada kendala dalam pelaksanaanya.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Manajemen waktunya

	M.Ag			sudah ditetapkan da dijalankan sesuai waktu yang tertera pada jadwal kuliah.
10.	Khairul MA	Fahmi,	Gen-Y	Manajemen waktu diatur oleh pihak akademik dan diberikan kepada setiap
				dosen yang mengajar melalui Prodi dan dijalankan sesuai jadwal.

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait manajemen pengelolaan waktu belajar dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang hampir sama yaitu jadwal belajar sama seperti pada masa luring tetapi yang membedakannya yaitu *platform*/kelas yang digunakan sedangkan waktu belajarnya berdurasi 2x50 menit pada tiap mata kuliahnya. Hal ini menandakan tidak adanya problem yang serius dalam tata kelola waktu belajar di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Didukung oleh data yang diperoleh dari angket mahasiswa yang disajikan berikut ini.

Tabel.3.16
Sistem Pengelolaan Kelas dan Waktu Belajar Daring Prodi PAI
PTI Al-Hilal Sigli

		1 11 111 11	mai sign
No.	Alternat <mark>ive</mark> jawaban	HF-R	%
1.	Baik	33	86
2.	Sedang	5	14
3.	Buruk	-	-
Jum	lah	38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan kelas dan waktu belajar daring yang ditawarkan

oleh Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli terkelola dengan baik dimana 86% mahasiswa membenarkannya dan tersisa 14% memberikan jawaban sedang terkait pengelolaan kelas dan waktu belajar pada pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, strategi yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap keefektivan pembelajaran. Strategi pembelajaran daring merupakan sebuah cara atau teknik yang di gunakan guru dalam menyamapaikan sebuah rencana, metode, pembelajaran yang di gunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sistem *Online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa era modern.

Tabel.3.17
Strategi Dalam Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal
Sigli

		Sign	
No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu startegi pembelajaran mandiri semi terbimbing.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Strategi pembelajaran tidak langsung dan mandiri semi terbimbing.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Strategi pembelajaran mandiri dan interaktif.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Strategi mandiri
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Strategi mandiri semi terbimbing
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Strategi pembelajaran tidak langsung dan terbimbing.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Strategi dalam
			pembelajaran daring harus selalu ada
			mengingat kerumitan
			materi yang dipelajari

berbeda-beda dan karakteristik siswa beragam serta kemampuan mahasiswa yang tidak sama. 8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				mahasiswa memiliki
karakteristik siswa beragam serta kemampuan mahasiswa yang tidak sama. 8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				tingkatkerumitan yang
beragam serta kemampuan mahasiswa yang tidak sama. 8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				berbeda-beda dan
kemampuan mahasiswa yang tidak sama. 8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				karakteristik siswa
yang tidak sama. 8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				beragam serta
8. Fuad, MA Gen-Y Strategi pembelajaran				kemampuan mahasiswa
				yang tidak sama.
mandiri	8.	Fuad, MA	Gen-Y	Strategi pembelajaran
111111111111111111111111111111111111111				mandiri
9. Nazaruddin, Gen-Y Strategi pembelajaran	9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Strategi pembelajaran
M.Ag interaktif dan mandiri		M.Ag		interaktif dan mandiri
terbimbing				terbimbing
10. Khairul Fahmi, Gen-Y Strategi pembelajaran	10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Strategi pembelajaran
MA aktif dan interaktif.		MA	d b	aktif dan interaktif.

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang hampir sama yaitu menerapkan strategi pembelajaran interaktif, mandiri semi terbimbing dan strategi tidak langsung.

Selain menggunakan strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran daring, media juga memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran terutama media digital. Berikut ini disajikan media yang diterapkan dalam pembelajaran daring di prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.18 Media pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Visual dan Audio visual
			yang dikembangkan
			sesuai kebutuhan
			pembelajaran
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Visual dan audio visual
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Visual dan audio visual

4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Audio visual
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Audi visual
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Media visual dan audio
			visual
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Media yang digunakan
			dalam pembelajaran
			daring di Prodi Pai PTI
			Al-Hilal Sigli adalah
			media yang terdiri dari
			visual dan audio visual
		A	(suara, gambar dan teks).
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Audio visual
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Visual dan audio visual
	M.Ag		
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Menyesuaikan tetapi
	MA		kebanyakan
			menggunakan media
			audio visual.

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait media apasaja yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang hampir sama yaitu menerapkan media pembelajaran visual dan audio visual yang dikembangkan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran.

Beradasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber pada bagian pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tidak didapati adanya problematika yang menjadikan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

2. Problematika Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dosen diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan

materi yang harus disampaikan dan mahasiswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masingmasing. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui berbagai perangkat/platform digital yang memaksimalkan terlaksananya pembelajaran dengan baik.

Pada bagian aktivitas belajar, terdapat tiga pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Berikut ini disajikan data hasil wawancara tentang penggunaan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.19
Perangkat pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

	Totaliskat peliloetajatan daring di 110di 1711 1 1711 111at bigii			
No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban	
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Whatsapp group, GCR	
			dan zoom tapi jarang	
			digunakan.	
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Whatsapp group dan	
			GCR	
3.	Mustafa, MA	Gen-X	W <mark>hatsap</mark> p group	
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Whatsapp group	
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Whatsapp group dan	
			GCR tapi jarang	
			digunakan karena tidak	
			semua mahasiswa	
			memiliki akses yang	
	AR.		maksimal.	
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Whatsapp group dan	
			GCR	
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Whatsapp group	
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Whatsapp group	
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Whatsapp group, GCR	
	M.Ag		dan zoom	
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Whatsapp group	
	MA			

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu menggunakan Whattsapp Group dan GCR serta zoom tetapi jarang digunakan. Pada bagian ini terdapat serius karena problematika vang aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring melalui perangkat Whattsapp Group dinilai tidak efektif karena tidak kapasitas peserta untuk bertatap muka secara virtual dibatasi oleh aplikasi tersebut sehingga tidak memungkinkan dosen atau mahasiswa melakukan presentasi di perangkat tersebut.

Hal ini juga didukung oleh data yang didapat hasil survey mahasiswa terkait perangkat yang digunakan pada pembelajaran daring.

Tabel.3.20
Perangkat yang digunakan dalam kelas daring pada mahasiswa di
Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Alternative jawaban	F	%
1.	Whattsapp Group	33	86
2.	GCR	3	8
3.	Zoom Meeting	2	6
Juml	ah	38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat yang digunakan dalam kelas daring pada mahasiswa di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli, dimana 86% mahasiswa memberikan jawaban dengan pilihan *Whattsapp Group* dan 8% memberikan jawaban GCR dan 6% memberikan jawaban zoom meeting. Hal ini menandakan adanya problematika dalam perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli karena hanya menggunakan platform Whatsapp dalam pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.6 Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Sumber: Dokumentasi Mahasiswa PAI Letting 2020

Pembelajaran daring yang digunakan pada suatu instansi pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran dengan maksimal pada berbagai mata kuliah. Berikut ini disajikan hasil data terkait hal tersebut.

Tabel.3.21 Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Sistematis dan terstruktur
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Sistematis dan terstruktur
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Sistematis dan terstruktur
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Sistematis dan terstruktur
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Sistematis dan terstruktur
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Sistematis dan terstruktur
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Sistematis dan terstruktur
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Sistematis dan terstruktur
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Sistematis dan terstruktur
	M.Ag		
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Sistematis dan terstruktur
	MA		

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait Pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan secara Sistematis dan Terstruktur di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai aturan dan kaidah yang berlaku di Yayasan PTI Al-Hilal Sigli.

Namun hal tersebut dibantahkan dengan adanya dokumentasi yang telah penulis dapatkan terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli yang dalam pelaksanaanya belum terstruktur dengan baik. Pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatsapp group untuk intruksi tugas dan pembagian materi dari dosen untuk Sejatinya pelaksanaan pembelajaran mahasiswa. dilaksanakan dengan memanfaatkan flatform Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, skype dan lainnya. Hal ini karena aplikasi tersebut dapat menampung pengguna dengan kapasitas yang banyak serta memberikan akses yang mudah untuk melakukan presentasi materi secara langsung dan dapat dilihat oleh seluruh pengguna aplikasi tersebut. Bukti tidak terstrukturnya proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Psikologi Pendidi...
Alisa, Fadel, Kak Ira, Liz...

Absen tgl 3I 1 November 2021
1. difvia khariza
2. Nurul haiqa
3. Rauzatul jannah
4. Ulfa munira
5. nadiatur rabitah
6. Nuril hakiki
7. Khairul Anwar
8. Putri Humaira
9. liza afra
10. Cut khairun Nissa
11. Ira miftahul jannah
12. Nur Alisa
13. Salsabila
14. ulfatunnur
15. tiara fahira
16. M. Khairijal
17. Fadelul Muhazir
18. Rhaisya novira azna
19. Khairul amidar
20. Yunadi

Ketik pesan

Gambar 3.6 Absensi Kehadiran Mahasiswa Sumber: dokumentasi mahasiswa

Dari dokumentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistematika pembelajaran daring di Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli belum tertata dengan baik dan masih manual dengan memakai list nama di *Whatsapp group*. Hal ini menandakan adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran daring memiliki ciri yang khas dalam pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan metode yang menyesuaikan dengan sifat dan karakteristik mata kuliah yang sedang diajarkan. Berikut disajikan data hasil wawancara dengan responden terkait penerapan metode yang efektif sesuai karakteristik mata kuliah.

Tabel.3.22
Penerapan Metode dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Dilaksanakan dengan metode yang beragam sesuai kebutuhan mata kuliah.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Menggunakan metode yang disesuaikan mata kuliah.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	, _
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Penggunaan metode sesuai kebutuahn mata kuliah.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Menyesuaikan karakteristik mata kuliah dan waktu pelaksanaan pembelajaran.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Menyesuaikan mata kuliah.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Metode yang digunakan menyesuaikan dengan jenis materi mata kuliah yang akan dilaksanakan.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Menggunakan metode

				sesuai karakteristik mata kuliah dan kebutuhan pembelajaran.
9.	Nazarudd M.Ag	in,	Gen-Y	Menggunakan metode yang sesuai kebutuhan pembelajaran seperti metode inquiry dan lain- lainya.
10.	Khairul MA	Fahmi,	Gen-Y	Menggunakan metode beragam tetapi sesuai karakteristik mata kuliah.

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait proses pembelajaran menerapkan metode yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah.

Hal ini juga didukung oleh data yang didapat hasil survey mahasiswa terkait perangkat yang digunakan pada pembelajaran daring.

Tabel.3.23
Penerapan metode pembelajaran daring oleh Dosen di Prodi PAI
PTI Al-Hilal Sigli

		I II III IIII DIGII	
No.	Alternative jawaban	R-RANIR	0/0
1.	Ada	33	86
2.	Kadang- kadang	3	8
3.	Tidak pernah	2	6
Jumlah		38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dosen menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli, dimana 86% mahasiswa memberikan jawaban dengan pilihan ada dan 8% memberikan jawaban kadang-kadang dan 6% memberikan jawaban tidak pernah. Hal ini menandakan adanya perapan metode interaktif dalam pembelajaran daring Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli.

3. Problematika Respon Mahasiswa

Terlaksananya pembelajaran daring di suatu instansi pendidikan terutama di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari adanya komponen dosen dan mahasiswa. Penilaian maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dilihat dari sisi dosen saja tetapi juga harus ditinjau dari respon mahasiswa yang menajdi subjek pembelajaran itu sendiri. Pada bagian respon mahasiswa, ada dua pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.24
Respon Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Daring di Prodi
PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Respon awal mahasiswa tidak terlalu baik karena mahasiswa belum terbiasa tetapi lambat laun akan terbiasa dengan nuansa pembelajaran yang baru.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Mahasiswa tidak menunjukkan respon yang negative tetapi ada juga yang mengeluh karena koneksi dan jaringan internet di beberapa wilayah yang belum stabil.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Responnya positif dan mendukung.

4. Siti Hawa, MA	Gen-X	Mahasiswa menunjukkan
T. Siti Hawa, Will	Gen 2	respon yang baik dan
		mengikuti pembelajaran
		dengan aturan yang
		berlaku.
5. Dahniar, MA	Gen-X	Responnya baik dan tidak
		ada yang menolak.
6. Firdaus Syah, M.	A Gen-Y	Mahasiswamtidak
		menunjukkan respon yang
		menolak tetapi ada
		beberapa yang tidak
		mengerti terkait tata
		laksana pembelajaran
	a d la	daring.
7. Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Respon mahasiswa
		terhadap proses
		pembelajaran daring di
		Prodi Pai PTI Al-Hilal
		Sigli yaitu pada awalnya
		terasa asing karena masih
		ba <mark>ru deng</mark> an sistem daring
		d <mark>an diluar pengalam</mark> an
		belajar sebelumnya, serta
		persiapan pemenuhan
		kuota demi kelancaran
		tatap muka, akan tetapi
		mengingat kondisi
	-RAN	pandemi, belajar harus
		tetap dilakukan dengan
		alternatif nuansa baru,
		berproses pembiasaan
		hingga jadi budaya belajar
		yang mengasyikkan.
8. Fuad, MA	Gen-Y	Responnya sangat positif
		dan mendukung.
9. Nazaruddin,	Gen-Y	Tidak ada mahasiswa
M.Ag		sejauh saya mengajar
		dalam pembelajaran
		daring yang menolak.

10.	Khairul	Fahmi,	Gen-Y	Pembelajaran berjalan
	MA	ŕ		lancer dan tidak ada
				respon negatif walaupun
				ada beberapa kendala
				yang membuat mahasiswa
				yang mengeluh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu tidak ada respon negatif dari mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Hal tersebut juga harus kita bandingkan dengan hasil survey mahasiswa terkait respon mereka terhadap pembelajaran daring yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel.3.25
Respon Mahasiswa Terkait Tata Laksana Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Alternative	F	%	
	jawaban			
1.	Sangat			
	positif			
2.	Positif	5	14	1/11
3.	Negatif	33	86	
Juml	ah	38	100%	

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli, dimana 86% mahasiswa memberikan respon negative bermakna mahasiswa tidak senang dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring dan 14% memberikan respon positif terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran daring belum dilaksanakan

dengan baik sesuai sistematika dan prosedur yang berlaku.

Data pada dua tabel di atas juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan dosen yang disajikan pada tebl berikut ini.

Tabel.3.26 Ada/tidaknya Penolakan Dari Mahasiswa Terkait Sistem Pembelajaran Daring

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Menolak
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Tidak menolak
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Tidak menolak
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Tidak menolak
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Menolak
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Menolak
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Menolak
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Menolak
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Menolak
	M.Ag		
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Tidak menolak
	MA		

Sumber: Hasil Wawancara dengan 10 Orang Dosen Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 13-29 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait Ada/tidaknya penolakan dari mahasiswa terkait sistem pembelajaran daring baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang tidak sama yaitu sebagian mahasiswa tidak menolak dan sebagiannya lagi menolak terkait sistem pembelajarn daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli. Dari sajian data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat promblematika terkait respon mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.27 Senang/Tidaknya Mahasiswa dengan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Alternative jawaban	F	%
1.	senang	5	14

2.	Kadang-	3	7	
	kadang			
3.	Tidak	30	79	
	senang			
Jum	lah	38	100%	

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terkait pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli, dimana 79% mahasiswa memilih jawaban tidak senang dan 14% mahasiswa memilih jawaban senang dan tersisa sebanyak 7% mahasiswa memilih alternatif jawaban kadang senang dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil analisa penulis terhadap hasil data yang telah disajikan pada bagian pelaksanaan pembelajaran daring yang terbagi dalam 3 sub bagian. Ditemukan hasil bahwa:

- 1. Pada indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran terdapat satu problematika pada manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli problematika dimana tidak ada keseragaman atau kejelasan dalam manajemen pengelolaan kelas daring yang kemudian memungkinkan tidak efektifnya pembelajaran dalam kelas.
- 2. Pada indikator aktivitas pembelajaran, terdapat satu problematika yaitu pada perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal. Pada bagian ini terdapat problematika yang serius karena aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring perangkat Whattsapp Group dinilai tidak efektif karena tidak kapasitas peserta untuk bertatap muka secara virtual dibatasi oleh aplikasi tersebut sehingga memungkinkan dosen mahasiswa melakukan atau presentasi di perangkat tersebut.
- 3. Pada sub bagian indikator respon mahasiswa ditemukan

adanya problematika karena berdasarkan hasil survey mahasiswa sebanyak 86% memberikan dengan jawaban negative/tidak senang dilaksanakannya pembelajaran daring di Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli.

3.4 Problematika Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli

Evaluasi atau biasanya disebut dengan penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disertakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah/perguruan tinggi, pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama. Sehingga keberhasilan tujuan pendidikan banyak tergantung kepada pencapaian bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara formal di sekolah, dimana kegiatan pembelajaran tersebut terdapat seorang guru yang sebagai pengajar dan peserta didik yang menerima pengajaran atau sebagai audien yang di dukung dengan adanya sumber belajar yang memadai. Menurut pendapat Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran. 117

Pada bagian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi PAI PTI Al-Hilal Sigli terdapat satu indikator yaitu mekanisme dan prosedur evaluasi yang melahirkan lima pertanyaan yang diajukan ke 10 responden. Data yang diambil berdasarkan hasil jawaban dari dosen kategori Gen-X dan Gen-Y. Adapun sajiand ata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.3.28

Bentuk Evaluasi Dalam Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

_

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005 cet 4), hal. 145

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Sikap dan tata nilai,
			penguasaan pengetahuan
			serta keterampilan yang
			dilaksanakan dalam tiga
			tahap awal, pertengahan
			dan akhir.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Quiz, midterm, tugas dan
			final yang meliputi
			kognitif, afektif dan
<u> </u>		A	psikomotorik.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Quiz, midterm, tugas dan
<u> </u>			final.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Quiz, midterm, tugas dan
			final.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Quiz, midterm, tugas dan
			fin <mark>al.</mark>
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Quiz, midterm, tugas dan
		<u> </u>	final.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Bentuk evaluasi dalam
			pembelajaran daring di
			Prodi Pai PTI Al-Hilal
			Sigli : Penilaian harian
			(meliputi : sikap,
			pengetahuan, keaktifan,
	4		keterampilan dan
	717		kedisiplinan), evaluasi
	A.K.		tengah semester dan akhir
			semester, dan tugas-tugas
			harian serta tugas akhir semester, semuanya akan
			dievaluasi sesuai prosedur
			evaluasi yang digunakan.
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Quiz, midterm, tugas dan
ο.	i uau, wiri	OCII- I	final.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Quiz, midterm, tugas dan
٦.	M.Ag	Jon 1	final.
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Quiz, midterm, tugas dan
10.	MA	Jon 1	final.
	1111		111141.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu terdiri Quiz, midterm, tugas mata kuliah dan ujian final yang dilaksanakan dalam bentuk online melalui *platform* Wa dan GCR meliputi ranah kogitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang tersaji dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.7 Bentuk Pemberian Evaluasi

Sumber: dokumen mahasiswa

Objek evaluasi adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Berikut ini disajikan data hasil wawancara terkait objek evaluasi dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.29 Objek Evaluasi dalam Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Dosen dan mahasiswa
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Dosen dan mahasiswa

3.	Mustafa, MA	Gen-X	Dosen dan mahasiswa
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Dosen dan mahasiswa
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Dosen dan mahasiswa
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Dosen dan mahasiswa
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Objek evaluasi dalam
			pembelajaran daring di
			Prodi PAI PTI Al-Hilal
			Sigli:
			1). Dalam proses
			pembelajaran daring
			antara dosen dan
			mahasiswa, tentunya
			objek evaluasi adalah
			mahasiswa.
			2). Jika ditinjau dari
			evaluasi kerja dosen
			dalam melaksanakan tugas
			mengajar secara daring
			maka tim pengajaran atau
			prodi yang akan terus
			memantau kinerja dosen
			terhadap progress
	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	معةالرائرك	pembelajaran dengan
			mengacu pada input,
		ARABAT.	transformasi dan output
			yang harus dicapai melalui proses pembelajaran.
0	Fuad, MA	Gon V	1 0
8.	·	Gen-Y	Dosen dan mahasiswa
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Dosen dan mahasiswa
10	M.Ag	Con V	Dogan dan mahasiares
10.	*	Gen- Y	Dosen dan mahasiswa
Cumler	MA	on 10 Onon - D	Josep Prodi DAI PTI Al Hilal Sigli

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait objek evaluasi dalam pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang sama yaitu yang menjadi sasaran evaluasi pembelajaran daring yaitu mahasiswa yang dilakukan oleh dosen dan dosen yang dilakukan oleh pihak prodi.

Tabel.3.30 Tahapan Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

			8
No.	Alternative jawaban	F	%
1.	3 kali	33	86
2.	2 kali	5	14
3.	1 kali		-
Juml	lah	38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi pembelajaran daring pada mahasiswa di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli, dimana 86% mahasiswa memberikan 3 kali dan 14% memberikan jawaban 2 kali dilaksanakannya tahapn evaluasi mahasiswa.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran daring dilakukan dengan aturan yang berlaku dan memiliki prinsip yang telah ditetapkan seperti edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Berikut ini disajikan data hasil wawancara terkait objek evaluasi dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.31 Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Tranparan dan objektif
			serta dapat diakses oleh

			semua pemangku
			kepentingan.
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Sistematis, objektif dan
			transparan.
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Sahih, adil, transparan dan
			akuntabel.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Edukatif, adil, terstruktur
		A	dan transparan.
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Adil, sesuai prosedur dan
<u> </u>			transparan.
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Sistematis, otentik,
			akuntabel, objektif dan
			transparan.
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Edukatif, otentik, objektif,
	6		akuntabel, dan transparan
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Sistematis, akuntabel,
			obj <mark>ek</mark> tif dan transparan.
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Sahih, sistematis, objektif
	M.Ag		dan transparan.
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Si <mark>stematis</mark> , objektif dan
	MA	1	transparan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait prinsip dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang signifikan yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan.

Tujuan diadakanya evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran daring, banyak kendala yang ditemui, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berikut ini disajikan data terkait tingkat keberhasilan proses pemeblajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Tabel.3.32 Keberhasilan Pembelajaran Daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli (dalam persentase)

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	66%
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	60%
3.	Mustafa, MA	Gen-X	69%
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	77%
5.	Dahniar, MA	Gen-X	65%
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	75%
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	72%
8.	Fuad, MA	Gen-Y	67%
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	65%
	M.Ag		
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	70%
	MA		

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait keberhasilan pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli (dalam persentase) baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang signifikan yaitu keberhasilannya dengan rentang tertinggi 77% dan terendah 60%. Data tersebut semakin kuat dengan adanya hasil survey mahasiswa terkait hal tersebut.

Tabel.3.33
Keberhasilan Pembelajaran Daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dalam Meningkatkan Hasil Belajar

No.	Alternative jawaban	F	%
1.	50-60%	5	14
2.	60-70%	30	79
3.	30-45%	3	7
Jumlah		38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada

Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terkait keberhasilan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli dalam meningkatkan hasil belajar, dimana 79% mahasiswa memilih jawaban keberhasilan berkisar antara 60-70% dan 14% mahasiswa memilih jawaban keberhasilan antara 50-60% dan tersisa sebanyak 7% mahasiswa memilih alternatif jawaban dengan tingkat keberhasilan berkisar antara 30-45%.

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika karena keberhasilan pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa belum mencapai angka yang signifikan yaitu sesuai target minimnal yaitu 80%.

Pembelajaran yang efektif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Sama halnya dengan pembelajaran daring yang juga bertujuan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berikut ini disajikan data terkait peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring.

Tabel.3.34
Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mampu Meningkatkan Hasil
Belajar Mahasiswa

No.	Nama Dosen	Kategori	Jawaban
1.	Dr.Rusnawati,MA	Gen-X	Stabil
2.	Dr.Bukhari,MA	Gen-X	Stabil
3.	Mustafa, MA	Gen-X	Menurun dan meningkat
	/ An.	. B. A. D.	tapi tidak signifikan.
4.	Siti Hawa, MA	Gen-X	Stabil
5.	Dahniar, MA	Gen-X	Tidak menurun tetapi juga
			tidak meningkat
6.	Firdaus Syah, MA	Gen-Y	Stabil
7.	Nurlisma, M.Ag	Gen-Y	Stabil
8.	Fuad, MA	Gen-Y	Stabil
9.	Nazaruddin,	Gen-Y	Meningkat tetapi tidak
	M.Ag		banyak
10.	Khairul Fahmi,	Gen-Y	Stabil
	MA		

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 orang dosen terkait pelaksanaan pembelajaran daring mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa baik dari kalangan dosen Gen-X maupun Gen-Y memberikan jawaban yang signifikan yaitu hasil belajar mahasiswa berada di level stabil, tidak meningkat dan menurun secara signifikan.

Hasil belajar mahasiswa meningkat tergantung dari sifat evaluasi yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh data yang didapat hasil survey mahasiswa terkait sifat evaluasi yang digunakan pada pembelajaran daring.

Tabel.3.35
Sifat Evaluasi yang Diberikan Dosen Kepada Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

No.	Alternative jawaban	F	%	
1.	Transparan	33	86	
2.	Fleksibel	3	8	
3.	Tertutup	2	6	
Jumlah		38	100%	

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sifat evaluasi yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa dalam pembelajaran daring, dimana 86% mahasiswa memberikan jawaban dengan pilihan transparan dan 8% memberikan jawaban fleksibel dan 6% memberikan jawaban tertutup. Hal ini menandakan bahwa sifat evaluasi pembelajaran daring Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli dilaksanakan secara transparan.

Sebagai bentuk evaluasi yang transparan dan objektif, respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran daring di Prodi Pai PTI Al-Hilal Sigli. Berikut ini disajikan hasil survey mahasiswa terkait respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

daring.

Tabel.3.36
Pilihan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring/Luring

	Alternative		%
_ , 50	jawaban	_	
1.	Luring	30	79
2	Daring	8	21
		20	1000/
Jumlah		38	100%

Sumber: Hasil angket mahasiswa letting 2020 Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada Tanggal 15-30 April 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 66% mahasiswa memilih pembelajaran luring dan tersisa 21% memberikan jawaban daring.

Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor seperti kurang menarik, tidak meningkatkan hasil belajar, tidak adanya penambahan ilmu pengetahuan dan kestabilan jaringan internet di wilayah Kabupaten Pidie masih sering terganggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menjadi problematika yang serius dalam evaluasi pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli.

Hasil analisa penulis terhadap hasil data yang telah disajikan pada bagian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli, ditemukan bahwa:

- Pada indikator mekanisme dan prosedur evaluasi terdapat satu problematika pada bagian hasil akhir yang diharapkan karena keberhasilan pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa belum mencapai angka yang signifikan yaitu sesuai target minimnal yaitu 80%
- Pada salah satu hasil survey mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran luring

dibandingkan daring, hal ini membuktikan pembelajaran daring tidak diminati mahasiswa.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan secara umum mengenai pembahasan dari bab I sampai bab III. Maka pada bab ini sebagai bab terkahir, penulis akan menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran, antara lain:

- 1. Problematika pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada bagian perencanaan yang kemudian dibagi dalam 3 sub bagian yang terdiri dari perencanaan awal, komunikasi awal dan rencana pembelajaran semester (RPS) tidak ditemukannya problem yang signifikan sehingga dapat dikatakan pada bagian perencanaan pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli terlaksana dengan baik.
- 2. Problematika pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada bagian pelaksanaan pembelajaran daring yang terbagi dalam 3 sub bagian:
 - a. Pada indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran terdapat satu problematika pada manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli problematika dimana tidak ada keseragaman atau kejelasan dalam manajemen pengelolaan kelas daring yang kemudian menjadikan tidak efektifnya pembelajaran dalam kelas.
 - b. Pada indikator aktivitas pembelajaran, terdapat satu problematika yaitu pada perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal. Pada bagian ini terdapat problematika yang serius karena aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat Whattsapp Group, hal ini dinilai

tidak efektif karena tidak kapasitas peserta untuk bertatap muka secara virtual dibatasi oleh aplikasi tersebut sehingga tidak memungkinkan dosen atau mahasiswa melakukan presentasi di perangkat tersebut.

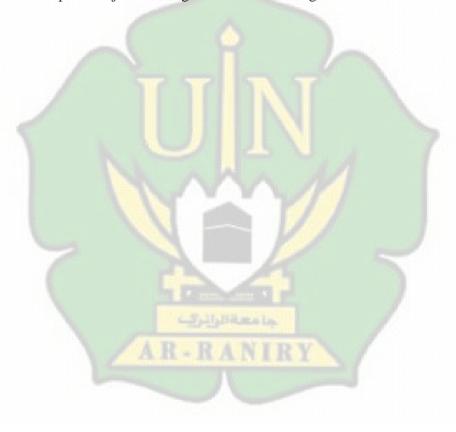
- c. Pada sub bagian indikator respon mahasiswa juga ditemukan adanya problematika karena berdasarkan hasil survey mahasiswa sebanyak 86% memberikan dengan jawaban negative/menolak.
- Problematika pembelajaran daring di Prodi PAI PTI Al-Hilal Sigli pada bagian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PAI PTI Al-Hilal Sigli:
 - a. Pada indikator mekanisme dan prosedur evaluasi terdapat satu problematika pada bagian hasil akhir yang diharapkan karena keberhasilan pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa belum mencapai angka yang signifikan yaitu sesuai target minimal yaitu 80%.
 - b. Pada salah satu hasil survey mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran luring dibandingkan daring, hal ini membuktikan pembelajaran daring tidak diminati mahasiswa.

4.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan setelah melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- Kepada Yayasan, kaprodi dan dosen program studi PAI di PTI Al-Hilal Sigli supaya dapat meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal.
- 2. Kepada pihak yang berwenang supaya dapat membantu institusi pendidikan dalam memenuhi berbagai fasilitas dan

- keperluan pendidikan.
- 3. Kepada mahasiswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajar dalam berbagai kondisi dan sistem pembelajaran sehingga dapat menghasilkan tujuan kahir pembelajaran yang maksimal.
- 4. Penulis berharap temuan hasil penelitian ini dapt menjadi bahan kajian dan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosdakarya Offset, 2017.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Roskadarya, 2014.
- Agus Sumantri, dkk, Booklet Pembelajaran Daring, Jakarta:
 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI,
 2020.
- Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, Bandung : Pustakka Setia, 2013.
- Albert Efendi Pohan, Konsep Pembalajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembalajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Grobogan: Sarnu Untung, 2020.
- Ali Murthado, "5 Manfaat Kuliah Daring Bagi Mahasiswa", *Artikel Rekata Media*, tersedia pada https://www.rekatamedia.com/opini/2020/07/09/5-manfaat-kuliah-daring-bagi-mahasiswa/, diakses tanggal 18 Februari 2022
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index.

- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" Vol. 7 No. 4, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2020.
- Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, Vol 7, Nomor 4, Oktober 2020
- Baiq Salkiah, Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19, *Ejurnal Binawakya*, Vol.15 No.1 Agustus 2020.
- D. Kustawan & Mei Mulyani, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Damar A. Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dety Amelia Karlina, dkk, "Analisis pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD di masa pandemic", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Umum Vol. 19 No. 1 Tahun 2021.
- Dewi Salma Prawiradilaga,dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan Elearning*, Jakarta: Kencana, 2013.

- Diana Novita ARH, Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19, *Jurnal Unimed Medan*. 2020; June.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia, 2019.
- Eko Kuntarto, Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literature/ILE&E/Vol.3 No. 1.*
- Ema Faorika, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Mata pelajaran IPA di SMP Kota Jambi", *jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 07, No. 04, 2021.
- Eveline Siregar, dkk, Mendesain Aktivitas Pembelajaran Daring Yang Menarik Di Era Pandemi Covid 19, *Jurnal Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, Vol. 3 No. 5, 2020.
- Gavrilova, Pengertian, Karakteristik Dan Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (Daring). Dalam https://ejournal/eprints.uny.ac.id.v ol.5. Diakses 20 Maret 2021.
- Gegenfurtner, A., Zitt, A., & Ebner, C. Evaluating webinar-based training: a mixed methods study of trainee reactions toward digital web conferencing. *International Journal of Training and Development*, 24(1), 5–21. https://doi.org/10.1111/ijtd.12167
- Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Volume 7, No 2, 2020
- Lia Titi Prawantia dan Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, ISSN: 2686 6404.

- Lilis Rodiawati, "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusinya", *Artikel Ilmiah BKD Kemenag Bandung*, online dalam https://bdkbandung.kemenag.go.id/ . diakses tanggal 28 Maret 2022.
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, Jakarta: AsdiMahasatya, 2005.
- Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*, Sidoarjo: Kanzum Books, 2020.
- Mohamad Nur, Teori Tes, Surabaya: IKIP Surabaya, 1987.
- Muhamad Hasbi Assidiqia dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2020) tersedia di file:///E:/download/editorsnpasca.
- Mustofa, M., Chodzirin, M., & Syekti, L. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, Walisongo Journal of Information Technology, I(2).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- NanaSudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: SinarBaru, 1989.
- Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik*, Bandung: Rineka Cipta, 2007.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia", *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020.

- Niken Bayu Argaheni, Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020.
- Nur Rokhimah Hanik & Tri Wiharti, "Tanggapan Dan Kendala Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Serta Harapannya Pada Pembelajaran Dan Praktikum Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (4): 609–616. DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.238.
- Nurul Afifah," Problematika Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Elementary*, I, Edisi 1 Januari 2015.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005 cet 4.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh), 4(2).
- Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) *Mixing The Best of Distance and On-Campus Higher Education*, Artikel Ilmiah tersedia di https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/, diakses tanggal 25 Maret 2022.
- Pendidikan Tinggi di Indonesia menghadapi Pandemi: Strategi Efektivitas Pembelajaran Daring, *Artikel Nationwide University Network In Indonesia* (NUNI), online dalam https://nuni.mobi/2021/03/14 /, diakses tanggal 25 Maret 2022.

- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rafika Aditama, 2007.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dan Internet alam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa" *Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswgati*, 2013. https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/2 1. Diakses pada tanggal 18 februari 2022.
- Rosbita Simanjuntak, Problematika Pembelajaran Pada Masa Pamdemik Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kebupaten Tapanuli Utara, *Jurnal Christian Humaniora*, Volume 4, No 2, 2020
- Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Medan: Gema Insani, 2015.
- Sadikin, A., & Hamidah, A, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2),. https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887
- Sakina Nur Azkiya, "Problematika Pendidikan pada Masa Pandemi di Perguruan Tinggi", *Artikel Ilmiah Kumparan*, online tersedia di https://kumparan.com/sakina-nurazkiya/problematika-pendidikan-pada-masa-pandemi-diperguruan-tinggi, diakses tanggal 28 Maret 2022.
- Sari D, Peran Adaptif Tiga Universitas di Jabodetabek dalam Menghadapi Sistem Belajar Online Selama Pandemi COVID 19, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2. 2020.
- Silabi dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan), online dalam https://fh.unissula.ac.id, diakses tanggal 10 Februari 2022 pukul 12:44 wib.
- Siswoyo. Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharso Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*, Jakarta: Remaja Rosida Karya, 2009.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19), Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Tim Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Bagi GURU selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar", PPT Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020.
- Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh*, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan 2011.
- Toheri, dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, Jawa Barat: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020.
- Toquero, C. M. Webinar Technology: Developing Teacher Training Programs for Emergency Remote Teaching amid

- COVID-19. 11(3). https://doi.org/10.30476/ijvlms.2020.868 89.1044.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).
- W. Lawrence Neuman, Sosial Research Methods, Qualitattive and Quantitative Approaches, Fourth Edition, Boston: AllynandBacon, 2000.
- Wahyudin D, Karim A, Saepurrohman A, Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh: Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa. Digit Libr UIN Sunan Gunung Jati [Internet]. 2020;1–11. Available from: http://digilib.uinsgd.ac.id/30652/, diakses tanggal 25 Maret 2022.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembngan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta : Budi Utama, 2015,
- Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta : Deepublish, 2015,
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010,
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.